

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI BP4 KUA
KECAMATAN BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**DIYA ANTIKA
NIM: 1617101099**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diya Antika
NIM : 1617101099
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 April 2023
Yang membuat pernyataan,



Diya Antika
NIM: 1617101099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

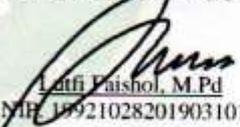
**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI BP4 KUA KECAMATAN BATURRADEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Diya Antika NIM. 1617101099 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **11 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Bimbingan dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

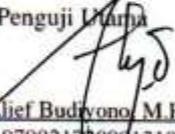
Ketua Sidang/Pembimbing


Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II

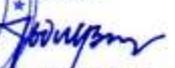

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199210282019031013

Penguji Utama


Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 April 2023
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Diya Antika
NIM : 1617101099
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Naskah skripsi ini sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 6 April 2023

Pembimbing,


Nur Azizah
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Barang siapa yang berjalan pada jalan-NYA maka ia akan sampai di tujuan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai kedua orang tua saya, Bapak Abdul Khalim (Alm) dan Ibu Urip Wasitoh serta kakak dan adik saya, Fatihatul Afifah dan Silfiyan Nli'mah yang tiada henti mencurahkan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada saya.



Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Diya Antika

1617101099

UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pernikahan bertujuan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Kehidupan rumah tangga tidak terlepas dari konflik yang berujung pada perceraian. Oleh karena itu untuk membangun kesadaran dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah, dibutuhkan program bimbingan pranikah seperti yang dilaksanakan di BP4 KUA Kecamatan Baturraden Banyumas. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah dan mengetahui unsur-unsur bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden dalam mewujudkan keluarga sakinah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden terdiri dari 2 program. 1). program mandiri yang dilaksanakan setiap ada calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Baturraden 2). bimbingan terprogram yang dilaksanakan 2-3 kali dalam satu tahun tergantung dari perintah pusat dan ketersediaan anggaran. Bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pasangan calon pengantin terkait mewujudkan keluarga sakinah.

Kata Kunci: *Bimbingan Pranikah, Keluarga Sakinah,-*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”. Sholawat dan salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik telah memberikan bimbingan dalam akademik.
6. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.

7. Muson, S.H.I., Kepala KUA Kecamatan Baturraden yang telah memberikan izin dan memudahkan terselesainya skripsi ini.
8. Rekno Poeji Rahayoe, pelaksana pengelola kegiatan dan pelaksana pengadministrasian umum KUA Kecamatan Baturraden yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam pengambilan data skripsi.
9. Elfi Susilowati, Amd., petugas penyuluh puskesmas yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
10. Peserta bimbingan pranikah yang sudah berkenan memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh petugas KUA kecamatan Baturraden yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, terimakasih sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi, memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
12. Priatini Kurniati, Mei Sri Wahyuni, Yuni Krisdayanti, Uswatun Khasanah, Vina Rahmatul, teman seperjuangan suka dan duka yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BKI C angkatan 2016, yang telah membersamai, memberikan dukungan dan masukan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 6 April 2023

Peneliti



Diya Antika

NIM. 1617101099



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan	14
B. Pernikahan.....	28
C. Calon Pengantin	32
D. Keluarga Sakinah	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Kecamatan Baturraden.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara Kepala KUA
- B. Pedoman Wawancara Pelaksana Pengelola Kegiatan
- C. Pedoman Wawancara Petugas Penyuluh Puskesmas
- D. Pedoman Wawancara Peserta Bimbingan Pranikah
- E. Transkrip Wawancara
- F. Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia untuk saling berpasang-pasangan, sehingga manusia didorong untuk mencari pasangan hidupnya dalam batas-batas yang ditetapkan oleh hukum islam. Anjuran untuk berpasang-pasangan dan perintah untuk menikah telah di jelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 3:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

“Dan jika kamu khawatir ketika kamu menikahinya kamu tidak dapat menegakkan hak-hak wanita yatim, maka nikahi wanita (lain) yang kamu sukai: dua, tiga, atau empat. Namun, jika kamu khawatir tidak akan bisa berlaku adil, maka menikahlah hanya dengan satu orang saja, atau budak perempuan yang kamu miliki. Itu lebih dekat sehingga kamu tidak berbuat zalim” (Q.S An-Nisa ayat 3)¹

Upacara Pernikahan adalah jenis kegiatan keagamaan. Melalui lembaga perkawinan, laki-laki dan perempuan mewujudkan kain ikat yang telah disahkan oleh negara dan agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Pernikahan, dari sudut pandang Islam, adalah tindakan religius yang memperbanyak doa kepada Allah; itu didasarkan pada ajaran Nabi; dan itu dimulai dari tiga poin bebas, tanggung jawab, dan kepatuhan tentang hukum.²

¹ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016)

² Ridho Iskandar. “Urgensi Bimbingan Pranikah Terhadap Tingkat Perceraian”. *Jurnal Of Islamic Guidance And Counseling Vol 2 No 1. Jurnal*. 2018. Diakses Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=urgensi+bimbingan+pranikah+ridho+iskandar&btnG=#d=gs_qabs&t=1662555550827&u=%23p%3DE5f6-7zIdQwJ

Pernikahan adalah salah satu dari banyak alasan mengapa orang menjalani hidup mereka. Perkawinan sunnatulloh dilakukan sesuai dengan prinsip tanggung jawab, kejelasan, dan hukum Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Melalui pernikahan, kehidupan seseorang dapat menjadi lebih membumi, damai, aman, dan menyenangkan. Hubungan antara pria dan wanita yang didasarkan pada saling menghormati dan kesucian adalah dasar dari pernikahan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia telah menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir” (Q.S Ar-Rum:21)³

Pernikahan didorong dalam Islam karena efek positif yang ditimbulkannya pada individu. Menurut ayat Rum ayat 21 di atas, sebuah keluarga terdiri dari campuran kebijaksanaan (sakinah), cinta (mawaddah), dan kebaikan (kasih sayang) (rahmah). Masyarakat yang damai, taat, dan taat hukum akan lahir dari keluarga sakinah ini, menjadi prioritas utama pemerintah dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Istri berperan penting dalam mewujudkan tujuan keluarga sakinah agar tercapai.⁴

Menurut Zaitunah Subhan, keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya merasa aman, dicintai, dan diberkati sejak lahir. Seorang bayi baru

³ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016)

⁴ Mukhlis Hanafi. “Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedangtengen Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. Hal. 5 Diakses Dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26478/>

lahir yang sehat secara fisik dan kimia disebut "sejahtera lahir". Sebaliknya kecerdasan batin adalah kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dengan tetap bebas dari intoleransi beragama.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah “terbentuknya ikatan perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita dengan maksud untuk menghasilkan keturunan dan membentuk keharmonisan rumah tangga sesuai dengan ketentuan hukum negara”.⁶ Ada berbagai macam masalah rumah tangga yang perlu dibenahi, mulai dari gangguan terkecil hingga bencana yang paling parah, bahkan hingga perceraian. Pemicunya mungkin berasal dari kesalahan yang dilakukan pada awal pembentukan keluarga, terutama sebelum menikah, dan bisa juga muncul dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Dengan kata lain, pernikahan mungkin mengalami kesulitan karena sejumlah alasan.

Masalah dan percobaan di rumah saling terkait erat; banyak orang akhirnya terasing dari keluarga mereka sebagai hasilnya. Perceraian cenderung terjadi setiap bulan. Hal ini terlihat dari banyaknya surat keputusan agama yang terdaftar di Kantor Urusan Agama yang menjadi pedoman pembentukan hukum agama. Ada acara keluarga bermasalah setiap hari, sehingga informasi tentang masalah keluarga dapat ditemukan di berita dan di media sosial.

Pelayanan penting bagi masyarakat sakinah diberikan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 3 Tahun 1999, yang mengatur tentang perkembangan masyarakat sakinah. Pada poin 4 disebutkan bahwa dibentuk gugus tugas tingkat kecamatan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan untuk

⁵ Merlisa Iryanti Marsaid. 2019. “Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang”. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Diakses Dari [https://repository.iainpalopo.ac.id/eprint/3499/KHOIRUL%20MAWAKHID%201501030019.pdf](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=melisa+iryanti+marsai+uin+alauddin&btnG=#dKgojubsMawhho45202636&ran%2Bp043DBYdG5PHXLMQh Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Mencegah Perceraian Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Lawu Utara”. Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut agama Islam Negeri Palopo/ Diakses Dari <a href=)

mengkoordinir pelaksanaan program pendidikan agama dengan Kabid Sex for Community Development, BP4, dan Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pedoman Bimbingan Pranikah Bagi Calon pengantin telah mengatur bimbingan pranikah dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA kecamatan Baturraden berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. KUA kecamatan Baturraden telah menyelenggarakan dua kali kegiatan bimbingan pranikah dalam setahun terakhir dengan jumlah peserta bimbingan sebanyak 45 calon pengantin.

Dalam data sensus terupdate pada 3 November 2021 tingkat perceraian di kecamatan baturraden menduduki tingkat kedua tertinggi yang terjadi di kabupaten banyumas. Tingkat perceraian yang terjadi di Banyumas rata-rata disebabkan oleh faktor ekonomi serta perselisihan dan pertengkaran.⁷

Seperti yang difokan dalam surat kabar serayu news, tentang tingginya gugat cerai di indonesia yang menyebabkan meningkatnya angka perceraian di indonesia. Ada beberapa hal yang menjadi sebab terjadinya perceraian, antara lain persoalan ekonomi hingga perselisihan dalam rumah tangga menjadi penyebab tingginya angka perceraian. Tertulis dalam harian serayu news, bahwa persoalan perceraian sepanjang tahun 2021 di pengadilan agama purwokerto setidaknya ada 2.750 pasangan bercerai di Purwokerto. Perkara cerai gugat (pihak perempuan mengajukan cerai) mendominasi di wilayah kabupaten banyumas sepanjang tahun 2021 mencapai 2.077 perkara, tetapi yang diputus ada 2.058 perkara. Sedangkan cerai talak (pengajuab dari pihak laki-laki) hanya 718 perkara dan yang diputus sebanyak 692 kasus. Adapun tingginya angka perceraian di kabupaten banyumas dipengaruhi oleh permasalahan ekonomi, kurang harmonisnya rumah tangga hingga persoalan lainnya.⁸

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2021. Di Akses Dari <http://banyumaskab.bps.go.id/statistictable/2021/11/03/396/jumlah-perceraian-menurut-kecamatan-dan-faktor---faktor-penyebabnya-di-kabupaten-banyumas-2018-2020.html> pada 22 agustus 2022 pukul 19.00

⁸ Shandi Yanuar. 2022. Fantastis Sepanjang Tahun 2021ada 2.750 Janda Baru Di Purwokerto. Di Akses Dari

Oleh karena itu pemerintah harus memberikan pendampingan melalui penyuluhan pranikah yang diberikan oleh BP4 yang merupakan bagian dari Kantor Urusan Agama, agar tercipta kesadaran dalam upaya menurunkan angka perceraian dan mewujudkan keluarga sakinah. Keterlibatan pemerintah dalam konseling pranikah akan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan dan informasi terkait perencanaan pernikahan.

Sebelum pasangan menikah, mereka dapat memperoleh manfaat dari bimbingan pranikah, semacam pelatihan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan perkawinan yang membantu mereka mempertahankan dan memperkuat hubungan mereka. Dalam bidang terapi pernikahan dan keluarga, “bimbingan pranikah” mengacu pada layanan konseling dan persiapan pranikah yang diberikan oleh terapis pernikahan dan keluarga, psikolog, dan rohaniwan. Diharapkan dengan bantuan program pendidikan pranikah, suami dan istri dapat lebih memahami tujuan akhir pernikahan mereka dan bekerja sama untuk mencapainya.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kecamatan Baturraden”

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Pranikah

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata kerja untuk membimbing yang berarti menginstruksikan, membantu, mendorong, mendorong, dan menunjukkan jalan. Merujuk pada ungkapan tersebut, bimbingan umum dapat dilihat sebagai salah satu bentuk bantuan atau bentuk bimbingan. Konsep "bimbingan" pertama kali didefinisikan dalam Buku Tahunan Pendidikan tahun 1995 sebagai "proses pemberian bantuan kepada individu melalui usaha mereka sendiri untuk mengidentifikasi dan

mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai pemenuhan pribadi dan kepentingan publik.⁹

Menurut definisi “bimbingan” Arifin dalam bukunya Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, “bimbingan” adalah proses dimana seorang konselor memberikan bantuan yang komprehensif dan terstruktur kepada individu atau kelompok agar mereka berkembang menjadi individu yang mandiri sepenuhnya. Bantuan ini diberikan agar individu dapat berkembang menjadi individu yang mandiri sepenuhnya. Smith berpendapat bahwa orang menggunakan kitab suci sebagai layanan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat penilaian, rencana, dan interpretasi yang paling tepat untuk diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan mereka sendiri dengan lebih baik. Smith berpendapat bahwa individu menerima bimbingan sebagai layanan untuk memberikan bantuan kepada mereka dalam menerima kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat penilaian, rencana, dan interpretasi terbaik untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁰

Sebagai kombinasi dari kata pra dan nikah, pranikah adalah penemuan yang relatif baru. Pra sendiri merupakan derivasi dari kata yang memiliki arti di masa lampau. Sedangkan perkawinan adalah perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk mengadakan persekutuan dalam rumah tangga dan bersama-sama membina keluarga.¹¹

Menurut Syubandono, Bimbingan Pranikah ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan

⁹ Sudarsini. “Efektivitas Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Sakinah Mawaddah Warohmah KUA Kecamatan Jambi Luar Kota” *Skripsi*. UIN Thaha Saifuddin, 2021. Diakses Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=sudarsini+uin+thaha+saifuddin#d=gs_qabs&t=1665455565010&u=%23p%3DP5Ho9OoRpr0J

¹⁰ Prayitno, Dan Erman. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal 94

¹¹ Mukhlas Hanafi. “Bimbingan Pranikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengah Yogyakarta” *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. Hal. 18-19 Diakses Dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/pd/eprint/26478/>

agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan. Bimbingan pranikah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahannya.¹²

2. Calon Pengantin

Dalam setiap pernikahan, ada sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi, namun calon pengantin menonjol sebagai salah satu yang paling krusial. Rukun dan syarat di utamakan dalam sebuah pernikahan, karena hal ini menyangkut tentang sah atau tidaknya sebuah pernikahan tersebut. Anggota calon pengantin adalah seorang pria dan seorang wanita yang telah memutuskan untuk menikah. Calon dan pengantin adalah dua kata yang membentuk frase calon pengantin. Sedangkan pengantin sendiri memiliki makna seorang pria dan seorang wanita yang sedang melaksanakan pernikahan.¹³

Calon pengantin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang belum mempunyai ikatan secara hukum negara maupun hukum agama yang hendak melaksanakan pernikahan.

3. Keluarga Sakinah

Istilah Keluarga Sakinah terdiri dari dua kata yang mencolok. Sakinah adalah metafora yang digunakan untuk menggambarkan estetika keluarga. Anggota Keluarga Sakinah dikenal dengan pemikirannya yang tajam, tekad yang teguh, dan kegembiraan yang tak tergoyahkan.¹⁴

¹² Syubandono, *Pokok-Pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Dan Perkawinan "Marriage"*, 1981, Hal.3

¹³ Pebriyana Wulansari. "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Studi Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Pernikahan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran". *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017. Di Akses Dari <http://repository.radenintan.ac.id/446/1/SKRIPSI LENGKAP FEBRIANA.pdf>

¹⁴ Yolan Dita Ayu Pramanasari. "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kec. P;laosan Kab. Magetan". *Skripsi*.

Sedangkan sakinah merupakan kedamaian. Berdasarkan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 248 yang berbunyi

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan Nabi mereka memberi tahu mereka bahwa kedatangan Tabut, yang berisi ketenangan dari tuhanmu dan sisa peninggalan dari keluarga Musa dan Harun yang dibawa oleh para malaikat sebagai tanda kerajaannya. Sungguh Jika kamu orang-orang yang beriman, itu adalah tanda (kebesaran Allah) bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah:248)¹⁵

Allah menanamkan sakinah, atau iman, di hati para Nabi dan orang beriman untuk menguatkan mereka dan mengurangi ketakutan mereka terhadap berbagai bahaya. Menurut ayat-ayat di atas, keluarga sakinah dapat dipahami sebagai ketenangan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga mereka rasa aman, tentram dan bahagia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di BP4 KUA kecamatan Baturraden?
2. Apa saja unsur-unsur bimbingan pranikah di di BP4 KUA Kecamatan Baturraden dalam membangun keluarga sakinah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021. Di Akses Dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12884/1/YOLANDA%20UPLOAD%20NEW.pdf>

¹⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016)

- a. Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA kecamatan Baturraden?
- b. Unsur-unsur bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden dalam membangun keluarga Sakinah

E. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Namun, beberapa manfaat dari strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pelengkap bagi penulis dan pembaca tentang bimbingan pranikah, karya ini dapat berfungsi sebagai sumber untuk studi lebih lanjut dengan menyediakan teks dasar untuk membangun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala KUA

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala KUA untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden.

b. Bagi Staf BP4

Penelitian ini diharapkan dapat membantu staf BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden dalam memberikan bimbingan pranikah sehingga dapat memaksimalkan atau setidaknya meningkatkan kualitas pelayanannya dalam memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin.

c. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon pengantin memahami pelaksanaan bimbingan pranikah dan pentingnya bimbingan pranikah untuk kehidupan rumah tangga.

F. Kajian pustaka

Pertama, *Upaya Meminimalisasi Perceraian Melalui Bimbingan Di KUA Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*, Oleh Khanifatus Solikha Tahun 2018, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin

Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Berdasarkan temuan penelitian ini, Perencanaan bimbingan pranikah di KUA meliputi nasehat pranikah, yang terdiri dari pemberian nasehat dan konseling kepada pasangan suami istri yang mengalami kesulitan dalam perkawinannya atau yang membutuhkan nasehat perkawinan agar tidak terjadi perceraian. Disertasi ini juga menjelaskan konseling perkawinan dilakukan, serta bagaimana konseling pernikahan dinilai, dengan melihat jumlah perceraian yang terjadi di KUA yang bersangkutan selama satu tahun kalender.¹⁶ Walaupun kedua penelitian ini hampir sama yaitu sama-sama membahas pranikah bimbingan BP4, namun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitiannya di kecamatan baturaden provinsi banyumas dan peneliti melakukan penelitiannya di kecamatan kandeman provinsi batang. Kedua lokasi tersebut berada di provinsi Jawa Tengah.

Kedua, *Keberhasilan Program Bimbingan Pranikah Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*, Oleh Nely Farikhatul Wakhidah Tahun 2022, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk disertasi ini, diketahui bahwa proses pendidikan pranikah di Kua Kecamatan Krembung berjalan dengan lancar, meskipun perlu dilakukan sedikit penyesuaian pada sistem pendidikan pranikah di masa pandemi dengan menggabungkannya dengan kegiatan rafak nikah. Dengan menurunnya angka perceraian setelah pelaksanaan program Pranikah, terlihat bahwa Bimbingan Pranikah berhasil menurunkan angka perceraian. Meskipun penelitian ini memiliki fokus yang sama pada peningkatan bimbingan pranikah di BP4, tetapi berbeda dalam metodologi dan lokasi: penelitian ini dilakukan di Desa

¹⁶ Khanifatul Solikha. "Upaya Meminimalisasi Perceraian Melalui Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang". *Skripsi*. (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan) Diakses Dari <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/1949/>

¹⁷ Nely Farikhatul Wahidah. "Keberhasilan Program Bimbingan Pranikah Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo". *Skripsi*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2022) Di Akses Dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18675/1/SKRIPSI%20WATERMARK.pdf>

Krebung Sidoarjo, sedangkan yang peneliti lakukan di Desa Baturaden Banyumas.

Ketiga, *implementasi kebijakan bimbingan pranikah di kua (studi komparatif kua pinang dan kua ciledug kota tangerang)* oleh Milda Salamah Tanjung Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Jakarta 2021. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bimbingan pranikah bagi siswi hamil di KUA Ciledug dan KUA Pinang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Namun, penggunaan waktu, sumber daya, dan konten pembelajaran belum dioptimalkan secara maksimal.¹⁸ Bagaimanapun persekutuan Kajian ini sama-sama membahas tentang praktik pengudusan BP4. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan pranikah yang dilakukan di BP4, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan di KUA Ciledug dan KUA Pinang, sedangkan penulis melakukan penelitian di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

Keempat, *Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*, Oleh Melia Fitri Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014.¹⁹ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan pranikah dilaksanakan setiap hari jumat sore di KUA Pondok Aren. Namun, sebagian besar mempelai pria memilih hari Sabtu dan Minggu untuk upacara pernikahan mereka. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan pranikah yang dilakukan di BP4, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan di KUA pondok

¹⁸ Milda Salamah. *Skripsi* "Implementasi Kebijakan Bimbingan Pranikah Di KUA (Studi Komparatif KUA Pinang dan KUA Ciledug Kota Tangerang)". Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta. 2021) Diakses Dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59082/1/MILDA%20FSH.pdf>

¹⁹ Melia Fitri. "Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan". *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014) Di Akses Dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26840/1/MELIA%20FITRI-FDK.pdf>

Aren, sedangkan penulis melakukan penelitian di KUA Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Kelima, *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang*, Oleh Nasihun Amin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2018.²⁰ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah sudah dilaksanakan dengan baik dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas bimbingan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. pelaksanaan bimbingan pranikah ini juga bertujuan agar dapat menjadikan calon pengantin menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah, sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan pranikah yang dilakukan di BP4, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan di kecamatan ilir timur II kota Palembang, sedangkan penulis melakukan penelitian di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai isi skripsi yang ditulis, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan beberapa dasar sebagai kerangka umum untuk pembahasan berikutnya, antara lain latar belakang masalah, definisi operasional, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

²⁰ Nasihun Amin. "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang". *Skripsi*. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2018) Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26840/1/MELIA%20FITRI-FDK.pdf>

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang diambil dalam penelitian ini yaitu pertama bimbingan pranikah, kedua membangun keluarga sakinah.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan didapat melalui wawancara secara langsung dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang pertama, deskripsi wilayah pengertian yaitu di Kantor Urusan Agama kecamatan Baturraden Banyumas. Kedua, penyajian data berupa hasil penelitian yaitu gambaran bimbingan pranikah, gambaran calon pengantin, gambaran keluarga sakinah, serta bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah. Ketiga, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan saran dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata kerja untuk membimbing yang berarti menginstruksikan, membantu, mendorong, mendorong, dan menunjukkan jalan. Merujuk pada ungkapan tersebut, bimbingan umum dapat dilihat sebagai salah satu bentuk bantuan atau bentuk bimbingan. Konsep "bimbingan" pertama kali didefinisikan dalam Buku Tahunan Pendidikan tahun 1995 sebagai "proses pemberian bantuan kepada individu melalui usaha mereka sendiri untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai pemenuhan pribadi dan kepentingan publik."²¹

Bimo Walgito mengartikan bimbingan sebagai upaya bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan kemampuan - kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik.²²

Menurut Kartini Kartono bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan.²³

Rochman Natawidjaja, seperti yang dikutip Syamsu Yusuf, dan A. Jantika Nurihsan Bimbingan adalah proses seumur hidup yang membantu orang memahami siapa mereka, sehingga mereka dapat bertanggung

²¹ Sudarsini. "Efektivitas Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Sakinah Mawaddah Warohmah KUA Kecamatan Jambi Luar Kota" *Skripsi*. UIN Thaha Saifuddin, 2021. Diakses Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=sudarsini+uin+thaha+saifuddi#d=gs_qabs&t=166545565010&u=%23p%3DP5Ho9OoRpr0J

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI, 2002) Hlm. 5

²³ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985) Hlm. 9

jawab atas tindakan mereka dan berperilaku bijaksana dalam menanggapi tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara umum. Akibatnya, ia akan dapat mengalami kebahagiaan hidup dan berkontribusi secara signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan.²⁴

Menurut W.S. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikologis, dan tidak berupa pertolongan finansial, media dan lain sebagainya.²⁵

Menurut Failor, bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta penilaian terhadap lingkungan sosial dan ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa yang akan datang dan berbagai menintertasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.²⁶

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses untuk membantu orang lain melakukan penyesuaian dan memecahkan masalah, seseorang yang memiliki informasi, pemahaman, dan kemampuan untuk melakukannya dapat menawarkan bimbingan. Bimbingan juga dapat membantu orang lain menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Juga, bimbingan merupakan prosedur metodis konstan yang digunakan untuk membantunya mencapai keinginannya.

²⁴ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015) Hal. 2

²⁵ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), Hal. 17

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hal. 2

2. Tujuan Bimbingan

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, tujuan pemberian bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Agar individu dapat menjadwalkan kegiatan mereka untuk menyelesaikan studi mereka, mengembangkan karir mereka, dan merencanakan masa depan mereka.
- b. Mengasah semua kemampuan dan kekuatannya secara optimal.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, profesional, dan pendidikan.
- d. Mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi di kelas, menyesuaikan diri dengan masyarakat, tempat kerja, atau lingkungan lainnya.²⁷

Tujuan bimbingan adalah pengembangan yang optimal, atau pertumbuhan sejalan dengan keterampilan dan prinsip-prinsip kehidupan yang layak dan bermoral. Sebagaimana tertulis dalam definisi-definisi, bimbingan bertujuan agar individu memahami dirinya, memahami dunianya. Berdasarkan pemahaman diri tentang lingkungannya tersebut maka ia mengarahkan diri dengan tepat sehingga terwujud potensi dirinya. Sehingga pada akhirnya, ia menjadi bahagia dan produktif, dan sejahtera jiwanya.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan adalah membantu seseorang dalam penyesuaian diri, dan dalam memecahkan sebuah masalah.

3. Unsur-unsur Bimbingan

Menurut Tohari Musnawar, unsur-unsur dari bimbingan yaitu:

- a. Pelaksanaan

Menurut bahasa, pelaksanaan berarti pengerjaan atau perwujudan dari suatu pekerjaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pekerjaan

²⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal. 8

²⁸ Henni Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), Hal. 4

yang merupakan bagian dari program kerja yang direncanakan. Jadi pelaksanaan yang peneliti maksud dalam judul skripsi ini adalah perwujudan dari program kerja bimbingan pranikah bagi warga kecamatan Baturraden Banyumas.²⁹

b. Subjek (pembimbing)

Subjek atau panduan yang dimaksud adalah seseorang yang dianggap mampu mengkomunikasikan alasan pemberian konseling pranikah. Pembimbing atau konselor dalam bimbingan pranikah adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang tersebut. Dengan kata lain yang bersanagkutan harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami hukum dan aturan Islam yang mengatur pernikahan dan kehidupan perkawinan.
- 2) Memahami ilmu bimbingan dan konseling islami.
- 3) Kenali dasar-dasar konseptual membimbing.

Selain kemampuan yang telah disebutkan diatas, seorang pembimbing juga dituntut memiliki kemampuan lain yang biasa disebut sebagai kemampuan kemasyarakatan yakni, mampu berkomunikasi, bergaul, bersilaturrehmi dengan baik, dan sebagainya. Serta memiliki kemampuan pribadi berupa akhlak yang mulia.³⁰

Mengingat betapa sulitnya memberikan bimbingan dan konseling, maka pembimbing harus memenuhi prasyarat mental pribadi tertentu. Adapun syarat mental pribadi tersebut meliputi:

- 1) Memiliki kepribadian yang menarik serta rasa dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Memiliki rasa *committed* (kepercayaan) terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

²⁹ Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 6-7

³⁰ Arifin. *Pokok-Pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hal. 50

- 3) Memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak bimbing ataupun lainnya
- 4) Memiliki keuletan kerja baik di lingkungan kerja maupun lingkungannya.
- 5) Bersikap terbuka berarti tidak menyembunyikan sesuatu yang tidak menguntungkan dalam kepribadian seseorang.
- 6) Memiliki rasa cinta kasih terhadap orang lain dan suka berkolaborasi dengan orang lain.
- 7) Memiliki perasaan sensitif terhadap kepentingan anak bimbing.
- 8) Memiliki kecerdasan dan ketangkasan mental untuk memahami apa yang diminta oleh kepemimpinan mereka.
- 9) Memiliki kedewasaan secara mental (dewasa) dalam semua perbuatan lahiriah dan mental Anda.
- 10) Memiliki keinginan untuk belajar tentang ilmu pengetahuan yang terhubung dengan tanggung jawab mereka.
- 11) Memiliki pengetahuan agama, karakter yang terhormat, dan komitmen terhadap agama mereka.³¹

Oleh karena itu, konselor atau pembimbing yang memenuhi kriteria tersebut perlu dijaga dan dikembangkan, Agar konseli menemukan kebahagiaan di dunia ini dan selanjutnya, pembimbing yang memenuhi kualitas-kualitas ini seharusnya dapat membantu konseli menyadari dirinya sebagai pribadi yang utuh.

c. Objek Bimbingan Pranikah

Objek dalam bimbingan pranikah ini adalah pasangan calon suami istri. Calon suami istri atau lebih tepatnya pasangan laki-laki dan perempuan yang dalam perkembangan hidupnya baik secara fisik maupun psikis sudah siap dan sepakat untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan.³²

³¹ Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hal. 50

³² Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa rahmah". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol*

d. Materi Bimbingan Pranikah

Materi bimbingan harus disesuaikan dengan objek bimbingan yang bersangkutan. Materi bimbingan pranikah dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1) Kelompok dasar

Yang termasuk dalam kelompok dasar yaitu materi tentang:

- a) Materi tentang kebijakan kementerian agama terkait pembinaan keluarga sakinah.
- b) Kebijakan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang bimbingan pranikah.
- c) Peraturan perundangan tentang perkawinan dan pembinaan keluarga.
- d) Hukum munakahat.
- e) Prosedur pernikahan.

Materi dalam kelompok dasar ini disampaikan dengan tujuan agar calon pengantin dapat lebih memahami konsep pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, batasan usia menikah, masalah status anak, asas pernikahan, pembatasan poligami. Dengan diberikannya materi ini, calon pengantin diharapkan bisa menyelesaikan masalah atau konflik rumah tangganya kelak.

2) Kelompok Inti

Yang termasuk dalam kelompok inti yaitu materi tentang:

- a) Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga
- b) Merawat cinta kasih dan keluarga
- c) Manajemen konflik dalam keluarga
- d) Sikologi perkawinan dan keluarga

Pada kelompok inti pembimbing lebih memfokuskan materi tentang keluarga. Diharapkan dengan materi tersebut calon

penganatin dapat menerapkan di kehidupan rumah tangganya kelak.

Keluarga adalah unit terkecil dan inti dari masyarakat. Artinya keberhasilan rumah tangga berdampak juga pada keberhasilan masyarakat. Terjalannya komunikasi yang baik antara suami dan istri berdampak pada semakin eratnya hubungan keluarga. Banyak konflik keluarga yang terjadi akibat komunikasi yang kurang baik antara suami dan istri.

3) Kelompok Penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* untuk pasangan calon pengantin.

Post test diberikan untuk mengetahui seberapa paham pasangan calon pengantin dengan materi yang sudah diberikan. Dalam kelompok ini pembimbing dan calon pengantin melakukan simulasi akad nikah agar ketika prosesi akad nikah berjalan dengan lancar.

Ceramah, percakapan, tanya jawab, simulasi, dan tugas semuanya dapat digunakan untuk menyediakan konten yang disebutkan di atas, dan implementasinya dapat disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan lapangan.³³

e. Metode Bimbingan Pranikah

Kata "metode" memiliki akar etimologis Yunani yang menyiratkan "cara" atau "cara," dan dalam terminologi itu mengacu pada suatu tindakan yang menghasilkan hasil yang efektif dan efisien. Efektif disini berarti biaya, tenaga, dan waktu dimaksudkan agar seimbang dan berjalan beriringan dalam situasi ini. Sementara efisien berkaitan dengan mendapatkan hasil yang diinginkan.³⁴

Bimbingan pranikah dilaksanakan melalui berbagai teknik, antara

³³ Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah

³⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), Hal. 80-82

lain ceramah, dialog, percakapan, tanya jawab, dan studi kasus yang disesuaikan dengan keadaan setempat.

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah lebih cenderung menggunakan beberapa metode. Metode tersebut digunakan dalam bimbingan secara kelompok maupun individu. Beberapa metode dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, ialah metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan petunjuk, keterangan, pengertian, serta penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak.
- 2) Metode tanya jawab, dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana pemahaman seseorang dalam memahami suatu materi, juga digunakan untuk menarik perhatian penerima (dipandu).
- 3) Metode diskusi, Metode diskusi adalah cara untuk mempelajari atau mengajarkan konten dengan berdebat tentang hal itu untuk mempromosikan pemahaman dan perubahan perilaku.³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan, subjek (supervisor atau konselor) yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penjelasan di atas, sasaran bimbingan, sumber bimbingan pranikah, dan teknik bimbingan pranikah semuanya berkaitan dengan unsur-unsur konseling pranikah.

4. Tata-tertib pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden
 - a. Acara kursus pengantin diadakan setiap hari di Kantor Urusan Agama kecamatan Baturraden mulai pukul 9:00 WIB.
 - b. Pengantin tidak diberikan jadwal tertentu untuk dipatuhi, melainkan menyesuaikan diri dengan aktivitas dan pekerjaan mereka

³⁵ Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hal. 38

- c. Calon pengantin diminta untuk memberikan surat secara tertulis yang menjelaskan mengapa mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan sebelum akad pernikahan diberlakukan
 - d. Baik pengantin wanita dan suami harus mengenakan pakaian Muslim
 - e. Calon pengantin supaya membawa alat tulis
 - f. Mengawasi kegiatan dengan pengisian daftar hadir dan pre test
 - g. Kegiatan berlangsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi pelaksanaan akad
 - h. Narasumber kegiatan bimbingan pranikah diisi langsung oleh kepala KUA, Pemateri dari kementerian agama, dan penyuluh puskesmas
 - i. Materi yang disampaikan bersumber dari modul fondasi keluarga sakinah yang dikeluarkan kementerian agama dan kompilasi hukum islam.
5. Tahapan-tahapan bimbingan pranikah
- Menurut Tohari Musnawar, kemudian dikomparasikan dengan pra nikah, tahapan-tahapan bimbingan mencakup beberapa hal diantara:
- a. Tahap persiapan, dalam tahap ini, yang berperan lebih krusial adalah konseli, dimana konseli membuka hubungan dengan konselor atau pembimbing sehingga mengembangkan komunikasi yang efektif dari konseli dan pembimbing untuk bimbingan pranikah.
 - b. Tahap keterlibatan (*the joining*), adalah keterlibatan bersama konseli. Pada titik ini, klien mulai berkomunikasi dengan konselor secara lisan dan *non verbal*, merefleksikan perasaan mereka dan menjelaskan segala sesuatu yang relevan dengan pernikahan.
 - c. Tahap menyatakan masalah, pada tahap ini Konselor memulai dialog mengenai masalah perkawinan dan rumah tangga yang diantisipasi untuk mengundang pertanyaan tentang masalah ini dan untuk mendengar sudut pandang konseli.
 - d. Tahap interaksi, yaitu pola interaksi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah ini ditetapkan oleh konselor. Pada titik ini, konseli menerima pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah

yang berkaitan dengan pernikahan, dan pada titik ini, konselor juga dapat menerima pelatihan tentang bagaimana berkomunikasi dengan klien dengan cara yang dapat diikuti, seperti kesabaran, komunikasi terbuka, dan pengampunan dalam kehidupan keluarga.

- e. Tahap konferensi, yaitu tahap di mana keakuratan hipotesis diproyeksikan, dan rancang rencana untuk menyelesaikannya. Pada titik ini, konselor secara langsung merencanakan atau memberikan pekerjaan rumah untuk menerapkan penyesuaian pada masalah pernikahan.
- f. Tahap penentu tujuan, konseli sudah sampai pada tahap perilaku yang normal, yaitu memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tujuan pernikahan melalui komunikasi, yang meningkatkan kapasitas mental seseorang dan pemahaman konsel.
- g. Tahap penutupan, tahap akhir dari bimbingan atau mengakiri hubungan bimbingan setelah tercapainya tujuan.³⁶

Menurut uraian di atas, pembimbing harus menyelesaikan tujuh langkah berikut agar bimbingan pranikah dapat melayani tujuan yang dimaksudkan dengan benar. Tahap-tahap ini adalah: tahap persiapan, tahap keterlibatan (*the Joining*), tahap pemecahan masalah, tahap interaksi, tahap konferensi, tahap penetapan tujuan, dan tahap penutupan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Pranikah

Keberhasilan bimbingan pranikah dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor ini berasal dari dalam diri konseli (calon pengantin) yang sedang dibimbing (faktor *Internal*), sedangkan yang lain adalah faktor dari luar individu konselor (faktor *eksternal*).³⁷

a. Faktor dari dalam individu atau konseli

Faktor dari dalam individu yang dibimbing (intern) yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani seseorang yang melakukan bimbingan, termasuk dalam pengertian ini adalah

³⁶ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

³⁷ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar.....*, Hal.89

potensi-potensi atau kemampuan terpendam yang ada dalam diri seseorang, yang termasuk dalam faktor ini antara lain:

- 1) Kecerdasan atau kemampuan menerima nasehat.
 - 2) Perhatian konseli terhadap konselor disaat berlangsungnya bimbingan.
 - 3) Keadaan mental (*psikis*) siap atau tidak.
 - 4) Keadaan fisik sehat atau tidak
- b. Faktor dari luar individu atau konselor

Faktor dari luar individu mencakup:

- 1) Bahan atau materi yang disampaikan.
- 2) Situasi dan kondisi lingkungan fisik.
- 3) Situasi dan kondisi lingkungan sosial.
- 4) Cara membimbing³⁸

Faktor-faktor yang disebutkan di atas berkontribusi terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Jika semua kondisi ini terpenuhi, kegiatan akan berhasil; Sebaliknya, jika salah satu dari kondisi ini tidak terpenuhi, aktivitas akan terhambat, dan kondisi ini kemudian berubah menjadi kondisi penghambatan selama berlangsungnya aktivitas.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah memiliki dua faktor pendukung dan penghambat. Faktor pertama berasal dari dalam konseling individu (internal) dan meliputi kondisi fisik dan spiritual mereka. Faktor kedua berasal dari luar (eksternal) dan meliputi materi materi bimbingan, kondisi fisik lingkungan, kondisi sosial lingkungan, dan cara membimbing.

7. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi pencegahan (*prefentif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pecegahan, artinya bimbingan merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya

³⁸ Tohari Musnawar, Dasar-dasar....., Hal. 89-91

masalah. Dalam fungsi bagi individu agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan.

b. Fungsi penyaluran

Agar individu yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, perlu bantuan untuk mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing.

c. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara individu dan lingkungannya. Dengan demikian, timbul kesesuaian antara pribadi individu dengan lingkungan.

d. Fungsi perbaikan

Bahkan setelah fungsi pencegahan, distribusi, dan penyesuaian telah selesai, beberapa masalah masih dapat mempengaruhi individu. Disinilah peran fungsi perbaikan diperlukan. Bantuan dengan bimbingan adalah untuk mengatasi masalah yang dimiliki orang.

e. Fungsi pengembangan

Fungsi ini menunjukkan bahwa layanan panduan yang ditawarkan dapat membantu orang secara bertahap dan sengaja mengembangkan seluruh pribadi mereka. Dalam fungsi pengembangan ini hal-hal yang bersifat positif dijaga agar tetap baik. Dengan demikian individu dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.³⁹

8. Latar Belakang Diperlukannya Bimbingan dan Konseling Perkawinan

Menurut bimo walgito, ada beberapa hal yang melatarbelakangi diperlukannya pelaksanaan bimbingan dan konseling perkawinan, yaitu:

a. Masalah Perbedaan Individual

Karena setiap orang adalah unik, kita semua berbeda satu sama lain. Baik dari segi fisiologi dan jiwa, setiap orang berbeda dari

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hal. 8-9

yang lain dalam beberapa hal. Sementara setiap orang memiliki perasaan, mereka semua unik satu sama lain. Dalam nada yang sama, sementara setiap orang mampu berpikir, keterampilan berpikir setiap orang bervariasi. Dalam menghadapi masalah, masing-masing individu berbeda cara dalam memecahkan masalahnya. Sementara beberapa orang dapat memecahkan masalah dengan cepat, yang lain hanya dapat melakukannya dengan lambat, namun yang lain tidak mungkin tidak dapat melakukannya. Mereka yang tidak dapat menyelesaikan kesulitan mereka sendiri membutuhkan bantuan orang lain untuk memikirkan dan menemukan solusi. Dengan kata lain, untuk orang yang membutuhkan bantuan dari orang lain atau saran konseling karena mereka tidak dapat menyelesaikan kesulitan mereka. Saran konseling tidak diperlukan untuk orang yang telah mengelola masalah mereka dengan baik tanpa bantuan dari orang lain.

b. Masalah Kebutuhan Individu

Manusia adalah makhluk hidup dengan kebutuhan khusus. Kebutuhan merupakan pendorong timbulnya tingkah laku. Tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan individu adalah apa yang mendorong perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa pernikahan adalah upaya untuk memenuhi keinginan individu, dimulai dengan fakta bahwa perilaku adalah sarana untuk memenuhinya. Terkadang dalam hal perkawinan individu sering tidak yakin tentang bagaimana harus berperilaku. Dalam situasi ini, orang yang bersangkutan membutuhkan bantuan dari orang lain atau bimbingan dan konseling yang tujuannya adalah untuk membantu mengarahkan atau memberikan pendapat.

c. Masalah perkembangan individu

Individu merupakan makhluk yang berkembang dari masa ke masa. Akibat dari perkembangan tersebut maka individu akan mengalami perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan -

perubahan itu, menunjukkan adanya unsur dinamika dalam unsur individu itu. Dalam melewati perkembangan ini, individu seringkali mengalami hal-hal yang tidak dapat dimengerti oleh individu yang bersangkutan khususnya dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Akibatnya menimbulkan berbagai macam kesulitan. Oleh karena itu untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan diperlukan bantuan orang lain untuk mengarahkan, atau dengan kata lain dibutuhkan bimbingan dan konseling.

d. Masalah Latar Belakang Sosio-Kultural

Kehidupan masyarakat mengalami berbagai perubahan sebagai akibat dari perubahan keadaan, termasuk pergeseran sikap dan nilai serta faktor sosial, politik, ekonomi, dan industri. Kehidupan seseorang dipengaruhi oleh kondisi ini, apakah mereka adalah individu atau anggota masyarakat. Jika diamati, orang-orang saat ini menghadapi perubahan yang rumit, yang mungkin memberikan kesulitan atau menempatkan tuntutan pada kebutuhan pribadi. Orang harus lebih siap untuk menangani banyak situasi yang hadir dengan kondisi saat ini. Misalnya, pengenalan budaya luar mengharuskan orang untuk dapat menyaringnya. Untuk memenuhi tuntutan atau masalah yang diberikan oleh kemajuan zaman, beberapa orang memerlukan bantuan orang lain. Dengan kata lain individu tersebut membutuhkan bimbingan dan konseling.

Dari uraian diatas, semua itu akan menyangkut mengenai masalah penyesuaian diri. Bimbingan dan konseling diperlukan bagi orang-orang yang berjuang untuk membuat penyesuaian yang baik untuk diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Individu diharapkan dapat berhasil menyesuaikan diri melalui bimbingan dan konseling.⁴⁰

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), Hal. 7-8

Bagi para pasangan calon pengantin yang akan memasuki jenjang pernikahan sering menemui kesulitan-kesulitan atau hambatan dalam pernikahan. Oleh karena itu banyak dari mereka yang mengalami kegagalan dalam pernikahan dan mengakibatkan perceraian. Sebagian besar korban pernikahan yang gagal adalah perempuan. Tetapi banyak pria juga mengalami frustrasi sebagai akibat dari masalah perkawinan mereka. Di sinilah panduan berperan dalam upaya mendukung mereka yang membutuhkannya dan mencegah kegagalan yang tidak diinginkan.

B. Pernikahan

1. Pengertian Pranikah

Pranikah menurut Melia Fitri, pra adalah awalan yang berarti "sebelum" dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mendefinisikan pernikahan sebagai kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita untuk menikah (secara resmi). Dalam Pernikahan, menurut Encyclopedia of Muslim Women, adalah kontrak hubungan kelahiran batin antara seorang pria dan seorang wanita, yang memastikan asosiasi hukum mereka sebagai suami dan istri dan legitimasi persatuan mereka dengan menciptakan keluarga yang bahagia. Kata Arab "Nihkum," yang berarti "masdar," atau kata kerja "Nakaha," adalah sumber dari kata "nikah." Kata "nikah" berarti "adh dhammu wattadakhul" (tumpang tindih dan masuk) dalam bahasa, sedangkan istilah "pernikahan adalah" "kesepakatan yang menghasilkan

Pra nikah menurut Melia Fitri, Kata Pra dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" adalah awalan yang bermakna "sebelum". Pengertian nikah dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" ialah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi). Dalam "Ensiklopedi Wanita Muslimah" perkawinan atau nikah ialah "akad ikatan lahir batin diantara seorang laki-laki dan seorang wanita, yang menjamin halalnya pergaulan sebagai suami istri dan sahnya hidup berumah tangga, dengan

membentuk keluarga sejahtera. Kata nikah berasal dari Bahasa arab “Nihkum” yang merupakan masdar atau berasal dari kata kerja “Nakaha”. Menurut Bahasa kata nikah berarti “adh dhammu wattadakhul” (bertindih dan memasukkan), Pernikahan didefinisikan sebagai kontrak yang menghasilkan kemampuan bagi seorang pria dan seorang wanita untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menetapkan batas-batas hak dan kewajiban antara keduanya.⁴¹

Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan, agama maupun pemerintah.⁴²

2. Pengertian Nikah

Perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan”, berasal dari nikah (arab) yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi). Kata nikah sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah.⁴³

Menurut sulaiman Rasyid, pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolongan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan muhrim.⁴⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah terbentuknya ikatan perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita dengan maksud untuk menghasilkan keturunan dan membentuk

⁴¹ Melia Fitri, “Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA)Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), Hal.18

⁴² Rista Endriani. “ Bimbingan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” *Skripsi*. UIN SUASKA RIAU. 2014. Hal. 23

⁴³ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hal. 7

⁴⁴ Abd. Shomad, *Hukum Islam Penormaam Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2017) Hlm.260

keharmonisan rumah tangga sesuai dengan ketentuan hukum negara.⁴⁵ Dalam perkawinan, adanya ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Jelas bahwa seorang wanita dan seorang pria adalah orang-orang yang bergabung dalam pernikahan sebagai suami dan istri. Ini berarti bahwa jelas bahwa pernikahan tidak dapat dilakukan sesuai dengan hukum jika ada dua pria atau dua wanita yang ingin terikat sebagai suami dan istri.⁴⁶

Kesimpulannya bahwa pernikahan adalah penyatuan dua orang dari jenis kelamin yang berbeda yaitu pria dan wanita, mereka menikah dalam hubungan yang diakui oleh hukum dan agama. Dari pernikahan tersebut diharapkan dari pernikahan mampu menciptakan keluarga yang sakinah, harmonis, gembira, dan sejahtera.

3. Tujuan Pernikahan

Menurut Abdul Rahman Ghozali, Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin, disebabkan terpenuhinya keperluan hidup dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antara anggota keluarga.⁴⁷

Salah satu dari asas dan prinsip dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Bahwa menciptakan keluarga yang bahagia dan langgeng adalah tujuan pernikahan. Demi kesejahteraan bersama mereka baik materil maupun spiritual, suami dan istri harus saling mendukung dan melengkapi. Dengan kata lain, karena tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan keluarga yang bahagia, langgeng, dan sejahtera, hukum

⁴⁵ Khoiril Mawakhid. 2020. "Peran Penyuluh Badan Penasihatian Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Mencegah Perceraian Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Lawu Utara". Skripsi. Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut agama Islam Negeri Palopo/ Diakses Dari <https://repositiry.iainpalopo.ac.ai/id/eprint/3499/KHOIRUL%20MAWAKHID%201501030019.pdf>

⁴⁶ Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), Hal. 12

⁴⁷ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hal. 22

didasarkan pada prinsip bahwa harus ada alasan khusus untuk perceraian dan bahwa itu harus diajukan ke pengadilan agar sulit.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan ini adalah untuk menciptakan keluarga sakinah yang puas, damai, sejahtera, dan otonom. bimbingan pranikah adalah prosedur di mana konselor bekerja untuk membantu orang yang dibimbing dalam memenuhi tujuannya. Dan pernikahan menyatukan mereka untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, dan Warahmah. Oleh karena itu, konseling pranikah merupakan upaya yang dilakukan oleh atasan untuk memberikan informasi kepada kedua mempelai tentang keluarga Sakinah dan hal-hal penting lainnya sebelum pernikahan.

4. Prinsip-prinsip undang-undang Perkawinan

Sebagaimana dijelaskan bahwa perkawinan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang bertujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.

Hukum lebih lanjut menetapkan bahwa untuk membangun hubungan suci dengan tujuan menciptakan rumah yang penuh sukacita dan kekal, harus diikuti dipenuhi dengan prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip didalam Undang-Undang tersebut adalah:

- a. Memiliki motivasi yang teguh untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan abadi.
- b. Pernikahan harus dilakukan sesuai dengan hukum masing-masing agama dan terdaftar sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku.
- c. Menghindari memiliki pola pikir poligami.
- d. Pernikahan dilakukan ketika calon suami istri telah memasuki jiwanya, dengan usia minimal laki-laki 19 tahun dan perempuan 16 tahun.

⁴⁸ Yahya Harahap, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Medan: CV. Zahir Trading, 1975), Hal. 11

- e. Menjaga pernikahan (rumah tangga) bersama agar tidak sampai bubar atau bercerai.
- f. Pastikan bahwa suami dan istri memiliki hak dan tanggung jawab yang sama di rumah dan di masyarakat.⁴⁹

Bagi para pasangan calon pengantin yang akan memasuki jenjang pernikahan sering menemui kesulitan-kesulitan atau hambatan dalam pernikahan. Oleh karena itu banyak dari mereka yang mengalami kegagalan dalam pernikahan dan mengakibatkan perceraian. Sebagian besar korban pernikahan yang gagal adalah perempuan. Tetapi banyak pria juga mengalami frustrasi sebagai akibat dari masalah perkawinan mereka. Disinilah peran bimbingan sebagai upaya bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan yang tidak diinginkan.

C. Calon Pengantin

1. Pengertian Calon Pengantin

Dalam setiap pernikahan, ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi, namun calon pengantin menonjol sebagai salah satu yang paling krusial. Rukun dan syarat di utamakan dalam sebuah pernikahan, karena hal ini menyangkut tentang sah atau tidaknya sebuah pernikahan tersebut. Anggota calon pengantin adalah seorang pria dan seorang wanita yang telah memutuskan untuk menikah. Calon dan pengantin adalah dua kata yang membentuk frase calon pengantin. Sedangkan pengantin sendiri memiliki makna seorang pria dan seorang wanita yang sedang melaksanakan pernikahan.⁵⁰

Calon pengantin wanita terdiri dari seorang pria dan seorang wanita yang berniat untuk menikah. Dengan kata lain, calon pengantin wanita ini

⁴⁹ Departemen Agama. Opt.Cit. Hal. 70-71

⁵⁰ Pebriyana Wulansari. "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Studi Badan Penasehat Pembinaan Dan Pelestarian Pernikahan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran". *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017. Di Akses Dari <http://repository.radenintan.ac.id/446/1/SKRIPSI LENGKAP FEBRIANA.pdf>

adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah yang diadakan KUA sebelum mereka menandatangani kontrak pernikahan.

D. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Istilah keluarga sakinah, yang terdiri dari dua kata dengan asal kata yang berbeda. Pertama kata keluarga, kedua kata sakinah. *Pertama* kata keluarga, keluarga memiliki arti unit masyarakat terkecil, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul, serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan orang-orang di sekitarnya, baik anggota keluarga yang baik maupun yang buruk, masih tidak dapat mengubah sifat yang ada, garis besar kebaikan diarahkan dan yang buruk diperbaiki tanpa harus menghakimi.⁵¹

Menurut Abdul Ghani, keluarga memiliki pengertian sebagai rumah tangga, dalam artian ikatan kekerabatan tetap penting, tetapi yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dalam keluarga batih.⁵²

Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa ikatan adalah apa yang menyebabkan keluarga terbentuk. Tapi, dasi ini adalah *ikhtiyari* (pilihan) sehingga tidak dipaksakan baik dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, Pernikahan adalah persatuan fisik dan emosional seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan menciptakan rumah tangga yang bahagia berdasarkan keinginan bersama.⁵³

Kedua, Kata sakinah. Menurut Zaitunah Subhan, keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya merasa aman, dicintai, dan diberkati sejak lahir. Seorang bayi baru lahir yang sehat secara fisik dan kimia disebut "sejahtera lahir". Sebaliknya kecerdasan batin adalah

⁵¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keluarga>

⁵² Abdul Ghani, *Abud, Al-Usrah al-Muslimah wa al-Usrah al-Mu'asirah*, (Bandung: Penerbit Pustaka), Hal. 2

⁵³ Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan no. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dengan tetap bebas dari intoleransi beragama.⁵⁴

Alifah Nurfauziyah berpendapat bahwa Sebuah keluarga akan mengalami ketenangan dan kebahagiaan jika dibentuk dengan benar berdasarkan prinsip-prinsip agama dan dalam pola hubungan yang didasarkan pada cinta dan kasih sayang. Menurut beberapa tafsir tersebut, menciptakan keluarga sakinah mengacu pada semua inisiatif atau metode pengelolaan yang mengarahkan dan meningkatkan kapasitas suami istri untuk membangun keluarga yang bahagia, sejahtera, cinta, dan kasih sayang sehingga akan tercipta rasa damai dan aman dalam sebuah keluarga, guna mencapai kehidupan yang lebih baik di kehidupan ini dan selanjutnya.⁵⁵

Perlu diperhatikan, Keluarga Sakinah tidak hanya terlihat samar-samar karena mereka terlahir dengan wajah yang mempesona. Mereka bisa dihasilkan dari ketidaktahuan atau kenafian, tetapi sakinah terlihat dalam kelapangan dada, kelapangan wajah, bahasa halus yang dihasilkan dari penyatuan pemahaman dan kemurnian hati, dan penggabungan pemikiran jernih dan tekad yang teguh. Itulah definisi umum sakinah, dan setiap keluarga yang bercita-cita menjadi keluarga sakinah dapat diciptakan dengan menggunakan definisi ini.⁵⁶

Menurut rincian tersebut di atas, menciptakan keluarga *sakinah* memerlukan upaya yang disengaja, direncanakan, teratur, dan diarahkan dengan tujuan menciptakan keluarga yang didasarkan pada pernikahan yang sah mampu memuaskan kebutuhan spiritual dan material dengan

⁵⁴ Merlisa Iryanti Marsaid. 2019. "Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang". Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Diakses Dari

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=melisa+iryanti+marsai+uin+alauddin&btnG=#d=gs_qabs&t=1665455135636&u=%23p%3DEYeC5cHXLWQJ

⁵⁵ Alifah Nurfauziyah, "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah". *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol. 5 No. 4. Jurnal*. 2017. Diakses dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/9764/>

⁵⁶ M.Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Hal. 154

baik, seimbang dalam suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai iman, pengabdian, dan *akhlaqul karimah*.⁵⁷

Jadi, berdasarkan hal tersebut *sakinah* dalam keluarga yaitu keadaan yang tetap tenang meskipun banyak sekali rintangan dan ujian yang menerpa. Agar pasangan dapat hidup harmonis di rumah, hubungan pernikahan mereka harus didasarkan pada perasaan cinta dan kasih sayang yang berkembang dari waktu ke waktu.

2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Ciri-ciri keluarga sakinah dalam bukunya Adib Machrus, Nur Rofiah, dkk adalah sebagai berikut:

- a. Berdiri diatas fondasi keimanan yang kokoh
- b. Menjalankan misi ibadah dalam kehidupan rumah tangga
- c. Menjalankan perintah agama
- d. Saling menyayangi dan mencintai
- e. Saling menjaga dan mendukung satu sama lain dengan kebaikan.
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- g. Musyawarah dalam menyelesaikan masalah
- h. Membagi peran dengan adil
- i. Kompak dalam mendidik anak-anak
- j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara⁵⁸

1. Kriteria Keluarga Sakinah

Kriteria keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab terdiri dari :

a. Aspek lahiriyah

Secara lahiriyah keluarga sakinah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan kebutuhan pokok (kebutuhan ekonomi sehari-hari)

⁵⁷ Mukhlas Hanafi. "Bimbingan Pranikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedungtengah Yogyakarta" *Skripsi* . Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. Hal. 44-43 Diakses Dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/pd/eprint/26478/>

⁵⁸ Adib Machrus, Nur Rofiah, dkk, *Fondasi keluarga sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), Hal. 12-13

- 2) Kebutuhan biologis suami dan istri adalah tersalurkan dengan sehat dan baik.
 - 3) Kesehatan setiap anggotanya terpelihara
 - 4) Setiap anggota keluarga dapat memenuhi tanggung jawab dan fungsi mereka semaksimal mungkin.
 - 5) Melahirkan keturunan yang sah dan shaleh.
- b. Aspek batiniyah (psikologis)
- 1) Setiap anggota keluarga dapat mengalami ketenangan dan kedamaian, jiwa yang sehat, dan perkembangan mental yang kuat.
 - 2) Dapat secara efektif menangani dan menyelesaikan masalah keluarga.
 - 3) Terjalin koneksi berdasarkan cinta dan rasa hormat yang ditandai dengan saling menghormati.
- c. Aspek spirirtual
- 1) Setiap anggota keluarga memiliki pemahaman yang kuat tentang agama.
 - 2) Meningkatkan ibadah kepada Allah
- d. Aspek sosial
- Ditinjau dari aspek sosial, keluarga sakinah memiliki sifat-sifat khas yaitu keluarga yang dapat diterima, rukun, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial mereka. baik dengan tetangga terdekat maupun lingkungan yang lebih besar.⁵⁹

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), h.25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan tertulis, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶¹

Metode penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang ditulis atau diucapkan secara deskriptif terhadap objek yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif mengarahkan penelitian untuk mengkaji atau menangkap keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2014) Hal.

6

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015) Hal

yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁶²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor urusan agama (KUA) yang berlokasi di Jl. Brigade No. 17, Rempoah, kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - Maret 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti, baik individu, pasal, maupun perkumpulan. Subjek penelitian pada hakikatnya adalah individu-individu yang akan bergantung pada hasil akhir penelitian. Dalam subjek penelitian ini akan ditemukan objek yang akan diteliti.⁶³ Subyek penelitian ini adalah:

- a. Muson, S.H.I, kepala kantor urusan agama kecamatan baturraden.
- b. Rekno Poeji Rahayoe, Pelaksana pengelola kegiatan dan pelaksana pengadministrasian umum KUA kecamatan Baturraden.
- c. Elfi Susilowati, Amd, Petugas penyuluh puskesmas
- d. Peserta bimbingan pranikah KUA kecamatan Baturraden.

2. Objek Penelitian

Suharsimi arikunto mendefinisikan objek penelitian sebagai hal-hal atau ruang lingkup yang menjadi pokok permasalahan dalam suatu penelitian.⁶⁴ Dijelaskan oleh Husain Umar objek penelitian merupakan

⁶² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta, UII Press, 2016) Hal 28

⁶³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hal. 35

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal. 5

sesuatu yang menjelaskan tentang siapa dan apa yang menjadi obyek penelitian. Selain itu juga kapan dan dimana penelitian dilakukan.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek penelitian adalah mengenai bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA kecamatan Baturraden.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses penelitian suatu subjek dengan menggunakan semua inderanya termasuk mendengar, melihat, mencium, dan merasakan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan mengumpulkan informasi untuk proyek penelitian.⁶⁶

Dalam arti lain, observasi memiliki arti teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan sesuai dengan tema penelitian.⁶⁷

Dalam sebuah penelitian, semua fakta dan temuan dapat diperoleh melalui tindakan observasi. Observasi dalam hal ini dilakukan dengan cara melihat langsung proses bimbingan pranikah di KUA kecamatan Baturraden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶⁸

Ketika melakukan investigasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diperiksa atau ketika tidak banyak responden dan peneliti ingin

⁶⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), Hal 303

⁶⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Yogyakarta, Calvulis, 2015) Hal 36

⁶⁷ Umi Zulfa, *Metode Teknik Kilat Penyusunan Skripsi*, (Cilacap, Ihya Media, 2019) Hal 162

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011) Hal 89

mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden, wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data.⁶⁹

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak dengan menggunakan strategi ini, diantaranya :

- a. Muson, S.H.I, kepala kantor urusan agama kecamatan baturraden.
- b. Rekno Poeji Rahayoe, Pelaksana pengelola kegiatan dan pelaksana pengadministrasian umum KUA kecamatan Baturraden.
- c. Elfi Susilowati, Amd, Petugas penyuluh puskesmas.
- d. Peserta bimbingan pranikah KUA kecamatan Baturraden.

Tabel 3. 1 Waktu pelaksanaan wawancara

No	Tanggal	Keterangan	Materi Wawancara
1.	Kamis, 29 September 2022	Wawancara kepala KUA	Gambaran pernikahan di KUA kecamatan Baturraden
2.	Selasa, 1 oktober 2022	Ibu Rekno	Info tentang jadwal pengadaan acara Bimbingan Pranikah
3.	Jum'at, 7 Oktober 2022	Ibu Rekno dan narasumber bimbingan pranikah	Lingkup bimbingan pranikah
4.	Jum'at, 29 Maret 2023	Wawancara kepala KUA dan Ibu Rekno	Lingkup bimbingan pranikah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tulisan, seni, dan kreasi manusia kolosal semuanya dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi. catatan tertulis seperti buku harian, sejarah hidup, caritas, biografi, dan peraturan dan regulasi. gambar dalam dokumen, termasuk foto, sketsa, dan jenis gambar lainnya. Dokumen yang berbentuk kreasi artistik, seperti lukisan, patung, film, dan media lainnya.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015) Hal 194

⁷⁰ Sugiyono, *Metode...*, Hal 329

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumentasi awal pada september 2022 untuk mendapatkan gambaran umum tentang program konseling pranikah yang dijalankan di KUA kecamatan Baturraden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷¹

Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁷²

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷³

2. Penyajian Data

Metode pengumpulan informasi dalam rangka menarik kesimpulan sebagai temuan penelitian dikenal dengan istilah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁷⁴

⁷¹ Sugiyono, *Metode...*, Hal. 335

⁷² Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang, UIN Maliki Press. 2008) Hal. 120

⁷³ Sugiyono, *Metode...*, Hal 338

⁷⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 140

3. Membuat Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁵ kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu tentang bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di KUA kecamatan Baturraden.



⁷⁵ Sugiyono, *Metode...*, Hal 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

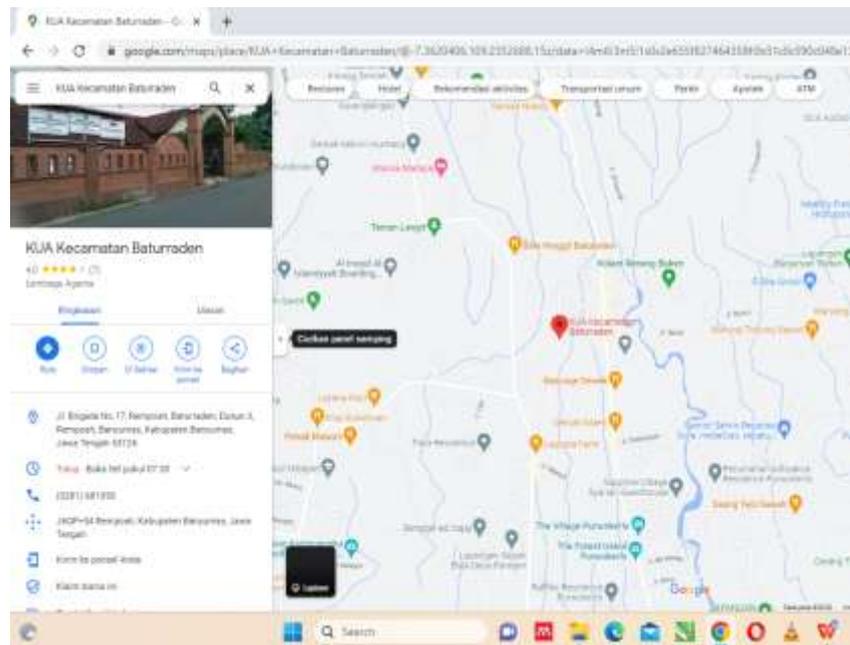
1. Sejarah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baturraden
Kabupaten Banyumas

Kantor urusan agama adalah suatu lembaga pelaksanaan pencatatan pernikahan, rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷⁶

Menurut kepala KUA kecamatan Baturraden Balai nikah kecamatan Baturraden ini dibuka pelayanan sekitar tahun 50 an namun belum memiliki tempat menetap yang bersifat permanen, kemudian di tahun 80 an mulai diresmikan bangunan baru yang berlokasi di di Jl. Brigade No. 17, Rempoah, kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. KUA Baturraden mewilayah 12 Desa di Kecamtam Baturraden yaitu: 1. Desa Rempoah 2. Desa Kebumen 3. Desa Pamijen 4. Desa Kutasari 5. Desa Purwasari 6. Desa Pandak 7. Desa Karang Tengah 8. Desa Karangmangu 9. Desa Ketenger 10. Desa Kemuatug Kidul 11. Desa Kemuatug Lor 12. Desa Karangsalam.

⁷⁶ Wikipedia, “Kantor Urusan Agama”, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Urusan_Agama

Gambar 4. 1 Letak geografis KUA Kecamatan Baturraden



2. Visi dan Misi

Berdasarkan dokumentasi dari sumber staf KUA Kecamatan Baturraden, Visi dan Misi KUA Kecamatan Baturraden adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya keluarga muslim Baturraden yang beriman, bertaqwa dan berakhlak karimah, sejahtera lahir batin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas di bidang administrasi, organisasi dan ketatalaksanaan
- 2) Mereformasi birokrasi pada sistem pelayanan nikah, rujuk, wakaf, haji dan ibadah sosial
- 3) Meningkatkan pemahaman masyarakat di bidang munakahat, keluarga sakinah, kemasjidan, zakat, wakaf, ibadah sosial, pangan halal, hisab ruyat da kemitraan umat serta ibadah haji dan umrah

- 4) Menumbuhkan semangat hidup bermasyarakat yang bermartabat dan diwarnai dengan kearifan dalam berbudaya dan dalam mengamalkan ajaran agama.

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden



B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis berusaha menjelaskan hasil temuan-temuan dari penelitian serta dari berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para petugas KUA dan peserta bimbingan pranikah dengan melakukan observasi dan melihat secara langsung fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa metode yang dipakai dalam metode bimbingan pranikah seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.

1. Gambaran Pelaksanaan Program Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

a. Gambaran pelaksanaan program bimbingan pranikah

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Baturraden terdiri dari dua program yaitu mandiri dan terprogram. Program mandiri adalah program bimbingan yang dilaksanakan di KUA pada setiap hari kerja yaitu dari hari senin-jum'at. Untuk waktunya dari mulai bukanya KUA sampai tutup yaitu pukul 08.00 s.d pukul 15.00 WIB, jadi pengantin yang sudah mendaftarkan pernikahannya di KUA Baturraden setelah proses validasi data selesai mereka akan diarahkan ke ruangan kepala KUA selaku pembimbing pranikah untuk diberikan materi bimbingan pranikah oleh pembimbing. Pembimbing memberikan materi yang berpedoman pada buku yang diterbitkan oleh Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Kemenag RI tahun 2017 debfab judul buku: Fondasi Keluarga Sakinah. Dalam buku tersebut berisi materi tentang membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah.

Dalam program ini pembimbing dalam memberikan bimbingan tidak lama, hanya sekitar 15-30 menit. Jika diwaktu yang bersamaan banyak calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA Baturraden maka waktu bimbingan hanya sekitar 5-10 menit saja. Semua materi tersebut disampaikan secara singkat oleh pembimbing. Dalam program mandiri ini pembimbing menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan secara langsung dengan tidak menggunakan media media bantu seperti sound sysem, laptop, video, dan proyektor.

Program selanjutnya adalah bimbingan pranikah yang terprogram. Bimbingan pranikah yang terprogram pelaksanaannya tidak menentu biasanya 2-3 kali dalam satu tahun tergantung

perintah dari pusat dan ketersediaan anggaran. Pendekatan yang dipakai program ini dalam menyampaika materinya yakni dibentuk seperti seminar. Dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 s.d pukul 12.00. narasumber yang terlibat dalam program ini tidak hanya dari petugas KUA saja melainkan ada dari PLKB (penyuluh keluarga berencana) dan juga dari kementerian agama. Materi-materi yang disampaikan lebih banyak dari bimbingan mandiri yaitu mengenai filosofi perkawinan, materi tentang memenuhi kebutuhan keluarga, materi tentang dinamika keluarga, materi tentang mempersiapkan generasi berkualitas, materi tentang manajemen konflik yang disampaikan oleh petugas kementerian agama. Dan materi kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh petugas puskesmas. Dalam penyampaiannya pembimbing menggunakan media bantu seperti menayangkan video, laptop, sound system, dan proyeektor.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini dibatasi hanya 30 orang atau sekitar 15 pasang calon pengantin. Untuk pelaksanaannya dilakukan di KUA Baturraden. Berikut penjelasan bapak Muson, S.H.I. terkait program bimbingan pranikah:

“Prosesnya ada dua model yakni mandiri/ individual dan terprogram. Kalau yang mandiri itu bentuknya satu narasumber menghadapi satu pasang calon pengantin jadi seperti privat, narasumbernya saya. “Kalau yang terprogram modelnya seperti seminar dan pelaksanaannya terjadwal. Biasanya diikuti oleh 20-30 orang atau sekitar 15 pasang calon pengantin. Jadwalnya tidak menentu tergantung perintah dari pusat dan anggaran yang tersedia. Tahun ini sudah 2x diadakan bimbingan nanti akan ada lagi di bulan depan. Kalau sedang tidak ada program ya bimbingannya mandiri/individual bersama saya di kantor tidak dilakukan seperti seminar. Jadi setiap ada pasangan yang mau menikah, saya kasih bimbingan di ruangan saya tapi dengan waktu yang terbatas dan materi yang tidak banyak.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada september 2022

Senada dengan hal itu, ibu Rekno Poeji Rahayou selaku pelaksana pengadministrasian umum dan pengelola kegiatan Kantor Urusan Agama kecamatan Baturraden dalam wawancaranya:

“pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden dilaksanakan kurang lelebih 3 kali dalam setahun untuk yang terprogram tetapi waktunya tidak menentu, tergantung perintah dari kantor kemenag dan anggaran yang tersedia. Ketika sedang tidak ada bimbingan yang terprogram maka bimbingannya dilaksanakan secara mandiri/individu bersama pak kepala.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden dibagi menjadi dua yaitu, yang pertama pelaksanaan bimbingan pranikah mandiri dilaksanakan ketika ada calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Baturraden. Kedua, pelaksanaan bimbingan pranikah terprogram yaitu dilaksanakan 2-3 kali dalam setiap tahunnya. Waktu pelaksanaannya tidak menentu, ditentukan oleh kantor kementerian agama wilayah kabupaten dan melihat anggaran yang tersedia.

2. Metode bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA baturraden

Dalam melakukan program bimbingan pranikah baik yang mandiri ataupun yang terprogram, KUA Kecamatan Baturraden menggunakan metode yang sama. Berikut peneliti jabarkan metode yang digunakan dalam program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden.

a. Metode ceramah

Dalam metode ceramah, instruksi, penjelasan, pemahaman, dan penjelasan mengenai suatu subjek disajikan di depan khalayak luas.⁷⁹

Metode ceramah merupakan metode klasik yang masih dihunakan juga di KUA kecamatan baturraden dalam bimbingan pranikah,

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Rekno Poeji Rahayou pada september 2022

⁷⁹ Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hal. 38

karena membutuhkan penyampaian secara keseluruhan mater-materi bimbingan pranikah dari narasumber secara langsung.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Muson, S.H.I selaku kepala KUA kecamatan Baturraden menyampaikan:

“Metode penyampaiannya dengan metode ceramah, karena kan kalau ceramah lebih bisa dipahami oleh pasangan calon pengantin. Tapi ya ceramahnya jangan terlalu panjang karena kan kadang ada yang responnya kurang ketika dapat ceramah, nah supaya ngga bosan itu biasanya diselingi guyon untuk mencairkan suasana.kalo yang responnya baik ya saya senang menyampaikan ceramahnya, artinya apa yang saya sampaikan diterima dengan baik”⁸⁰

Dalam setiap bimbingan atau pengajaran, metode ceramah masih menjadi metode yang efektif. Dan setiap penyampaian materi menggunakan apapun tidak bisa terlepas dari metode ceramah meskipun sedikit. Termasuk dalam penyampaian bimbingan pranikah di KUA Baturraden juga metode ceramah masih menjadi metode yang dipakai dalam setiap bimbingan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA kecamatan Baturraden setiap narasumber masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama yang dipakai dalam bimbingan pranikah baik digunakan sebagai awal bimbingan dan penutup kegiatan bimbingan dengan berbagai sumber referensi materi tentang pembentukan keluarga sakinah.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana pemahaman seseorang dalam memahami suatu materi, juga digunakan untuk merangsang perhatian penerima (terbimbing).⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada maret 2023

⁸¹ Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hal. 38

seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Muson S.H.I. bahwasanya:

“Metode tanya jawab kadang dilakukan untuk mencairkan suasana supaya tidak terlalu tegang, kalau terus-terusan mendengarkan materi kan bosan yah mba jadi kita melakukan tanya jawab untuk mengukur paham atau engganya para peserta bimbingan sama materi yang disampaikan.”⁸²

Seperti halnya yang disampaikan oleh fadel sebagai pesrta bimbingan pranikah di KUA kecamatan baturraden bahwa:

“proses bimbingan pranikah sangat menyenangkan karena kita ngga terus-terusan mendengarkan ceramah saja tetapi kita juga melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan sama petugas misalnya sudah tahu belum tentang kewajiban suami istri gitu kan kita belum tahu ya trus nanti dijelaskan sama petugasnya”

Metode tanya jawab memang menjadi metode yang harus ada dalam penyampaian bimbingan pranikah, adimana narasumber dapat mengetahui apa yang menjadi problematika peserta bimbingan pranikah. Setiap peserta tentunya memiliki latar belakang masalah dan ketidakfahaman tentang kehidupan setelah menikah. Dan daya tangkap setiap peserta bimbingan pranikah terhadap apa yang disampaikan narasumber juga berbeda. Dengan metode tanya jawab maka, narasumber dapat memenuhi atau setidaknya sedikit mengurangi ketidaktahuan peserta bimbingan pranikah terhadap apa yang dipersoalkan trtheadap dirinya.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Baturraden bahwa metode tanya jawab yang harus ada dalam setiap bimbingan pranikah. Karena dengan metode tersebut terjalin komunikasu dua arah antara narasumber dan peserta bimbingan pranikah. Metode tanya jawab juga merupakan metode

⁸² Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada oktober 2022

yang yang dirasa oleh peserta bimbingan pranikah sebagai metode yang menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara untuk belajar atau menyampaikan materi dengan berdebat tentang hal itu untuk mempromosikan pemahaman dan perubahan perilaku.⁸³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

“Dalam kegiatan bimbingan pranikah kita juga melakukan diskusi, biasanya kita bagi pesertanya jadi beberapa kelompok dari setiap kelompok tersebut kita kasih tugas misal disuruh menggambar alat reproduksi, terus dikasih pertanyaan bagaimana menyelesaikan sebuah masalah dalam rumah tangga. Dari tugas itu kan mereka nanti melakukan diskusi kelompok”⁸⁴

Metode diskusi dilaksanakan dalam setiap forum bimbingan pranikah, dengan metode diskusi peserta bimbingan pranikah bisa saling tukar pengalaman dan tukar pengetahuan meliputi masalah dalam kehidupan rumah tangga. Dan dengan metode diskusi juga bisa mendapatkan berbagai pemecahan masalah yang berbeda-beda, peserta bimbingan pranikah dapat mengambil pemecahan masalah yang terbaik sesuai dengan keadaan rumah tangganya masing-masing.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya metode diskusi merupakan metode yang selalu digunakan oleh narasumber dalam kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden karena mengingat pentingnya metode diskusi untuk menjawab masalah-masalah mendetail yang dialami dalam kehidupan rumah tangga setiap peserta bimbingan pranikah.

⁸³ Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hal. 38

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada Oktober 2022

Metode pranikah secara umum meliputi metode yang dipaparkan diatas. Dalam pengembangannya metode bimbingan pranikah juga menggunakan metode-metode yang lain dalam penyampaian bimbingan pranikah namun tidak terlepas dari tujuan metode ceramah, tanya dan diskusi.

3. Tahapan-tahapan Bimbingan Pranikah

Dalam setiap pelaksanaannya, bimbingan pranikah memiliki tahapan masing-masing dalam setiap programnya. Baik bimbingan secara mandiri atau bimbingan terprogram masing-masing memiliki tahapan yang berbeda.

a. Tahapan-tahapan Bimbingan Pranikah mandiri

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tohari Musnawar terkait tahapan-tahapan bimbingan yang kemudian dikomparasikan dengan pra nikah, tahapan-tahapan bimbingan mandiri mencakup beberapa hal diantaranya:

1) Tahap persiapan

Dalam tahap ini, yang berperan lebih krusial adalah konseli, dimana konseli membuka hubungan dengan konselor atau pembimbing sehingga mengembangkan komunikasi yang efektif dari konseli dan pembimbing untuk bimbingan pranikah.⁸⁵

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Elfi Susilowati, A.md. Bahwasannya:

“yang kami persiapkan untuk kegiatan ini terutama materi ya mba, materi apa saja yang akan kita sampaikan untuk peserta bimbingan, kemudian kami juga mempersiapkan video-video edukasi kesehatan ibu, kesiapan calon ibu, dan stunting.”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di KUA kecamatan Baturraden bahwasannya Bimbingan pranikah harus memiliki persiapan baik program-program yang akan

⁸⁵ Tohari Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Elfi Susilowati, A.md. Pada oktober 2022

dilaksanakan maupun persiapan ketika pelaksanaan kegiatan pranikah. Persiapan yang berupa program-program dilaksanakan atau direncanakan setiap tahunnya berupa apa yang harus dilaksanakan program tahunan KUA kecamatan Baturraden dan menentukan narasumber yang akan menjadi narasumber.

Adapun tahapan persiapan pelaksanaan pelaksanaan bimbingan pranikah disiapkan baik waktu, tempat, narasumber, materi dan media yang akan dipakai dalam pelaksanaan bimbingan pranikah juga menjadi hal penting yang harus disiapkan oleh KUA Kecamatan Baturraden untuk kelancaran pelaksanaan program bimbingan pranikah.

2) Tahap keterlibatan (*the joining*)

Tahap ini adalah keterlibatan bersama konseli. Pada titik ini, klien mulai berkomunikasi dengan konselor secara lisan dan *non verbal*, merefleksikan perasaan mereka dan menjelaskan segala sesuatu yang relevan dengan pernikahan.⁸⁷ Sebagaimana yang disampaikan bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

“keterlibatan dalam bimbingan pranikah diikuti oleh calon pasangan pengantin, dan narasumber mengambil masalah yang dialami oleh setiap pasangan calon pengantin, misalnya pasangan calon pengantin kekurangan ekonomi atau mohon maaf hamil diluar nikah dan usianya masih dibawah 20 tahun jadi sebagai pembimbing kita juga harus menyesuaikan materi apa yang sesuai untuk disampaikan kepada mereka mba ngga bisa disamaratakan materinya setiap pasangan calon pengantin.”⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya keterlibatan antara konselor dari KUA Kecamatan Baturraden dengan peserta bimbingan pranikah mencapai pada titik keterlibatan terhadap setiap masalah yang dihadapi calon

⁸⁷ Tohari Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada maret 2023

pasangan suami istri. Seperti halnya keterlibatan dalam mengalami kasus hamil diluar nikah dan memberikan solusi yang terbaik.

3) Tahap menyatakan masalah

Pada tahap ini Konselor memulai dialog mengenai masalah perkawinan dan rumah tangga yang diantisipasi untuk mengundang pertanyaan tentang masalah ini dan untuk mendengar sudut pandang konseli.⁸⁹

Dalam tahap ini di KUA Kecamatan Baturraden, peserta yang memiliki permasalahan khusus diperkenankan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Muson, S.H.I. bahwasanya:

“banyak dari pasangan calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya padahal usianya masih belum cukup jadi harus melalui sidang dulu, setelah kami tanyakan masalahnya ternyata perempuannya sudah hamil duluan jadi terpaksa harus dinikahkan.”⁹⁰

Adapun tahap menyatakan masalah calon pasangan suami istri yang mendaftarkan pernikahannya di KUA kecamatan Baturraden menyampaikan masalah kusus yang dihadapinya. Bagaimana KUA kecamatan Baturraden bukan hanya sebagai tempat mendaftarkan pernikahan saja tetapi juga menjadi sarana penyampaian maslah yang dihadapi calon pasangan suami istri untuk ditindak lanjuti.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Baturraden bahwa pendaftar pernikahan bukan saja datang dengan persiapan administrasi dan mental yang matang, namun juga datang dengan berbagai permasalahan yang beragam.

⁸⁹ Tohari Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

⁹⁰ Wawancara denga Bapak Muson, S.H.I. pada Maret 2023

4) Tahap interaksi

Pada tahap ini pembimbing menetapkan pola interaksi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Pada titik ini, konseli menerima pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pernikahan, dan pada titik ini, konselor juga dapat menerima pelatihan tentang bagaimana berkomunikasi dengan klien dengan cara yang dapat diikuti, seperti kesabaran, komunikasi terbuka, dan pengampunan dalam kehidupan keluarga. Pada tahap ini konseli mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah terkait pernikahan, pada tahap ini juga pembimbing dapat melatih konseli untuk berinteraksi dengan cara-cara yang dapat diikuti misalnya sabar, saling terbuka, dan memaafkan dalam kehidupan berkeluarga.⁹¹

Sebagaimana respon dari Bapak Muson, S.H.I. bahwaannya:

“ketika kita akan memberikan bimbingan kepada pasangan calon pengantin, dilihat dulu karakter orangnya bagaimana. Soalnya kita ngga bisa tahu kalau belum tahu karakternya. Kalau sudah tahu karakternya kita baru bisa mengetahui bagaimana cara pendekatannya. Rata-rata sih mereka lebih suka pendekatan yang mandiri yah karena sedikit orangnya jadi lebih terbuka.”⁹²

Adapun tahap interaksi ini menentukan pendekatan apa yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami setiap pasangan calon pengantin yang mendaftar di KUA kecamatan Baturraden. Dengan demikian pembimbing akan lebih mudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh pasangan calon pengantin.

⁹¹ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

⁹² Wawancara dengan Bapak Muson, S.H.I pada Maret 2023

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti bahwasannya pendekatan yang dilakukan oleh konselor KUA kecamatan Baturraden menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing pasangan calon pengantin.

5) Tahap konferensi

Tahap di mana keakuratan hipotesis diproyeksikan, dan rancang rencana untuk menyelesaikannya. Pada titik ini, konselor secara langsung merencanakan atau memberikan pekerjaan rumah untuk menerapkan penyesuaian pada masalah pernikahan.⁹³

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

“kalo calon pengantin sudah menceritakan masalah yang sedang dihadapi atau kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam rumah tangga mereka kan kami dari pembimbing bisa memberikan masukan bagaimana menyelesaikan masalah yang dialami mereka. Kita kasih pilihan-pilihan untuk menyelesaikannya. Ya meskipun ngga menjamin apa yang kita sarankan untuk penyelesaian masalah itu bisa menyelesaikan masalahnya tapi kan setidaknya sedikit membantu dalam menyelesaikan masalah.”⁹⁴

Pada tahapan ini konselor menentukan bagaimana menyelesaikan masalah yang dihadapi pasangan calon pengantin. Dan mendiskusikannya dengan petugas lainnya setelah menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dialami pasangan calon pengantin dan memberikan opsi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di KUA Kecamatan Baturraden pembimbing memberikan penyelesaian masalah terhadap pasangan calon pengantin dengan

⁹³ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada

pilihan-pilihan terbaik yang bisa dipilih untuk menentukan permasalahannya seperti diberikan waktu perundingan, atau yang hami diluar nikah segera dinikahkan dan yang masih dibawa umur untuk melakukan sidang ke pengadilan terlebih dahulu.

6) Tahap penentu tujuan

Pada tahap ini konseli sudah sampai pada tahap perilaku yang normal, yaitu mampu memahami fungsi dan tujuan pernikahan secara baik dengan cara berkomunikasi yang meningkatkan mental dan pemahaman konseli.⁹⁵

Seperti halnya yang disampaikan bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

“ketika pasangan calon pengantin menerima bimbingan pranikah, mereka jadi bisa menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya sendiri, tidak mudah cemburu ketika salah satu dari mereka ada yang cemburu kan satunya bisa menjelaskan apa yang dicuriagai atau untuk mencegah salah satu pihak cemburu, salah satunya menjelaskan misal ‘mas aku habis pergi sama saudara sepupu’ jadi kan pasangannya tidak bertanya-tanya kemana perginya terus sama siapa yang akhirnya bisa memicu keributan. Terus mereka juga tahu hak-hak dan kewajiban suami-istri jadi mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai pasangan suami istri dalam berumah tangga”⁹⁶

Dalam tahap ini pembimbing atau konselor mengutarakan apa yang seharusnya dipahami dan dilaksanakan oleh pasangan calon pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di KUA Kecamatan Baturraden pembimbing dapat menyampaikan tujuan dari penyelesaian setiap masalah yang dihadapi oleh

⁹⁵ Tohari Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada Maret 2023

calon pengantin untuk menjalani kehidupan berumah tangga lebih baik untuk kedepannya.

7) Tahap penutupan

Tahap akhir dari bimbingan atau merupakan mengakhiri hubungan bimbingan setelah tujuannya tercapai.⁹⁷ ditahap ini konselor atau pembimbing berharap dengan adanya bimbingan pranikah pada setiap peserta pasangan calon pengantin akan mengurangi masalah-masalah saat menjalani kehidupan berumah tangga.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, bahwa peserta bimbingan pranikah yang memiliki permasalahan khusus terselesaikan dan membawa pemahaman dan jalan keluar terhadap permasalahannya masing-masing.

Menurut definisi di atas, ada tujuh langkah yang harus diselesaikan supervisor untuk memberikan konseling pranikah secara efektif. Tahap persiapan, tahap bergabung, tahap pernyataan masalah, tahap interaksi, tahap konferensi, tahap penetapan tujuan, dan tahap penutupan adalah beberapa tahap ini.

Dari teori-teori diatas, peneliti melihat KUA Kecamatan Baturraden sudah sesuai dengan teori-teori bimbingan pranikah yang memberikan bimbingan pranikah sampai pada pemahaman mengenai kehidupan berumah tangga dan memberikan jalan keluar bagi peserta yang memiliki permasalahan khusus.

b. Tahapan-Tahapan Bimbingan Pranikah Terprogram

Berbeda dengan program bimbingan pranikah mandiri, bimbingan pranikah yang terprogram memiliki tahapannya sendiri dalam proses bimbingan. Berikut tahapannya:

⁹⁷ Tohari Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 89

1) Tahap *pre test*

Tahap ini adalah tes awal yang dilakukan sebelum pembimbing atau narasumber memulai bimbingan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta bimbingan pranikah dalam hal ini pasangan calon pengantin terkait materi yang akan disampaikan.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muson S.H.I. bahwasanya:

“sebelum pemberian materi biasanya kita kasih pre test dulu mba dari petugas bimbingannya supaya tahu peserta bimbingan pranikah ini sudah sejauh mana tahu tentang kehidupan rumah tangga, jadi bisa kita tingkatkan lagi materinya kalo ada yg belum tahu apa-apa tentang kehidupan rumah tangga”⁹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tahap *pre test* ini sangat penting untuk membantu pembimbing dalam memberikan materi bimbingan. Karena dengan adanya tahap *pre test* pembimbing bisa lebih tahu tentang pengetahuan peserta bimbingan.

2) Tahap pemberian materi

Tahap ini termasuk tahap yang paling utama dalam proses bimbingan terprogram, karena di tahap ini pembimbing memberikan materi terkait banyak hal tentang kehidupan pernikahan seperti fondasi keluarga sakinah, bagaimana menghadapi konflik, hak-hak dan kewajiban suami istri.

Pada tahap ini juga disampaikan materi terkait kesehatan reproduksi, kesiapan calon ibu, pengenalan alat kontrasepsi, dan stunting yang disampaikan langsung oleh penyuluh dari puskesmas.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muson, S.H.I. pada april 2023

“yang terpenting dari program bimbingan terprogram itu materinya, karena dalam materi yang disampaikan itu sudah sangat cukup untuk bekal berumah tangga, apalagi untuk yang menikah di usia muda itu sangat butuh bimbingan pranikah. Maka dari itu materi ini sangat sangat membantu calon pengantin. Ada materi kesehatan juga yang disampaikan oleh puskesmas agar mereka siap menjadi ibu dan tahu bagaimana mengurus anak kedepannya”⁹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tahap pemberian materi ini sebagai inti dari proses bimbingan pranikah, karena pada tahap ini peserta bimbingan mendapatkan bekal untuk hidup berumah tangga.

3) Tahap diskusi

Diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi dalam tim dengan tujuan menemukan solusi. Pada tahap ini, pembimbing membagi peserta bimbingan menjadi beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut narasumber atau pembimbing memberikan tugas kepada peserta bimbingan untuk diselesaikan bersama. Dalam tahap diskusi ini juga pembimbing memberi masalah-masalah untuk didiskusikan bagaimana penyelesaiannya.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

“nanti kan dibentuk diskusi, nah didalam diskusi itu pembimbing memberikan tugas untu diselesaikan bersama, tugasnya bisa disuruh gambar alat reproduksi tujuannya agar mereka tahu bagia-bagian dari alat reproduksi masing-masing. Mereka juga diberi masalah-masalah yang mungkin terjadi didalam pernikahan untuk didiskusikan bagaimana cara penyelesaiannya. Misalnya diberi masalah ‘kalo suami ketahuan selingkuh’ nah mereka berdiskusi bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut jika terjadi”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Muson, S.H.I. pada april 2023

¹⁰⁰ Wawancara bersama Bapak Muson, S.H.I. pada April 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tahap diskusi dilaksanakan pada setiap program bimbingan pranikah untuk melatih pasangan calon pengantin dalam menyelesaikan masalah.

4) Tahap tanya jawab

Pada tahap ini narasumber atau pembimbing mengadakan tanya jawab dengan peserta bimbingan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta bimbingan dengan materi yang sudah disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muson, S.H.I. bahwasannya:

“seringkali kita melakukan tanya jawab dengan peserta bimbingan untuk mengukur paham tidaknya dengan materi yang disampaikan narasumber. Kalau pesertanya mali-malu ngga mau bertanya ya kita yang tanya kepada mereka”¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tahap tanya jawab dilakukan untuk mengukur sampai mana tingkat kepahmanpeserta bimbingan.

5) Tahap *post test*

Tahap ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pembimbing pada akhir proses bimbingan pranikah dengan tujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan peserta bimbingan atas materi yang disampaikan.

Menurut definisi di atas, ada lima tahapan dalam proses bimbingan pranikah terprogram. Tahap *pre test*, tahap pemberian materi, tahap diskusi, tahap tanya jawab, tahap *post test*.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, tahapan-tahapan antara bimbingan pranikah mandiri dan terprogram memiliki perbedaan. Dalam bimbingan terprogram tidak menerapkan tahap-tahap sesuai dengan teori-teori bimbingan pranikah.

¹⁰¹ Wawancara bersama Bapak Muson, S.H.I. pada April 2023

Beberapa alasan yang mendasari tidak diterapkannya tahap-tahap bimbingan pranikah sesuai teori bimbingan pranikah diantaranya yaitu, yang *pertama* ketidak terbukaannya peserta bimbingan pranikah dalam hal ini masing-masing individu memiliki masalah yang berbeda dalam kehidupan pribadinya dan tidak semua bersedia menceritakan masalah yang mereka alami dimuka umum, jadi masalah yang mereka alami tidak bisa langsung terselesaikan dalam program bimbingan terprogram. *kedua* keterbatasan waktu dalam hal ini ketika diberlakukannya tahapan bimbingan pranikah sesuai dengan teori-teori bimbingan pranikah maka dibutuhkan waktu yang panjang juga untuk menyelesaikan masalah dari masing-masing peserta bimbingan pranikah.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka proses bimbingan pranikah terprogram tidak menerapkan tahapan bimbingan pranikah sesuai teori bimbingan pranikah. Tetapi dalam bimbingan pranikah terprogram memberikan simulasi bagaimana mengatasi konflik atau masalah dalam rumah tangga sehingga peserta bimbingan sedikit memiliki gambaran tentang bagaimana menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

C. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 KUA kecamatan Baturraden

Bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah memerlukan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai kriteria keluarga yang sakinah. Yaitu aspek lahiriyah, batiniyah, aspek spiritual, aspek sosial, dengan tahapan bimbingan yang terprogram. Seperti halnya tahapan persiapan, tahap keterlibatan, tahap menyatakan masalah, tahap interaksi, tahap konferensi, tahap penentu tujuan, dan tahap penutupan.

Adapun pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA kecamatan Baturraden untuk memenuhi kriteria keluarga sakinah sudah teraplikasikan berdasarkan

observasi yang dilaksanakan peneliti tentang isi dan tahapan bimbingan pranikah di KUA kecamatan baturraden sebagai berikut:

Materi yang disampaikan pada program mandiri dan terprogram memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari program mandiri dan terprogram yaitu materi yang disampaikan mengenai membangun landasan keluarga sakinah. Materi ini disampaikan oleh kepala KUA.

Sedangkan perbedaannya pada bimbingan yang terprogram atau program tahunan itu lebih banyak materinya terdiri dari materi tentang memenuhi kebutuhan keluarga, materi tentang dinamika keluarga, materi tentang mempersiapkan generasi berkualitas, materi tentang ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan dan keluarga, dan mengelola konflik keluarga yang disampaikan oleh petugas KUA yang berpedoman pada buku yang dikeluarkan oleh Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Kemenag RI tahun 2017.¹⁰² Materi tersebut disampaikan secara langsung oleh petugas KUA atau kementerian agama. Materi kesehatan reproduksi disampaikan oleh petugas puskesmas yang tentunya dibahas secara lebih detail dan mendalam. Dalam penyampaian materi tersebut petugas juga menayangkan video. Dan program ini dilaksanakan selama 2 hari.

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Baturraden untuk mewujudkan keluarga sakinah bagi peserta bimbingan memerlukan beberapa tahap yang dilewati yaitu tahap-tahap yang terprogram. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu, terpenuhinya aspek lahiriyah, batiniyah, spiritual dan aspek sosial. Sesuai observasi yang peneliti laksanakan, keempat aspek tersebut sudah diajarkan dalam bimbingan pranikah dan tahapan-tahapan sudah teraplikasikan dalam bimbingan yang diprogramkan oleh KUA Kecamatan Baturraden.

¹⁰² Wawancara dengan bapak Muson, S.H.I. pada september 2022

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, menyimpulkan bahwa bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di BP4 KUA Kecamatan Baturraden melalui beberapa tahapan bimbingan pranikah.

1. Tahapan-Tahapan Bimbingan Pranikah

a. Tahap Persiapan

Bimbingan pranikah harus memiliki persiapan baik program-program yang akan dilaksanakan maupun persiapan ketika pelaksanaan kegiatan pranikah. Persiapan yang berupa program-program dilaksanakan atau direncanakan setiap tahunnya berupa apa yang harus dilaksanakan program tahunan KUA kecamatan Baturraden dan menentukan narasumber yang akan menjadi narasumber. Adapun tahapan persiapan pelaksanaan pelaksanaan bimbingan pranikah disiapkan baik waktu, tempat, narasumber, materi dan media yang akan dipakai dalam pelaksanaan bimbingan pranikah juga menjadi hal penting yang harus disiapkan oleh KUA Kecamatan Baturraden untuk kelancaran pelaksanaan program bimbingan pranikah.

b. Tahap Keterlibatan

Keterlibatan antara konselor dari KUA Kecamatan Baturraden dengan peserta bimbingan pranikah mencapai pada titik keterlibatan terhadap setiap masalah yang dihadapi calon pasangan suami istri. Seperti halnya keterlibatan dalam mengalami kasus hamil diluar nikah dan memberikan solusi yang terbaik.

c. Tahap Menyatakan Masalah

Pasangan suami istri yang mendaftarkan pernikahannya di KUA kecamatan Baturraden menyampaikan masalah kusus yang

dihadapinya. Bagaimana KUA kecamatan Baturraden bukan hanya sebagai tempat mendaftarkan pernikahan saja tetapi juga menjadi sarana penyampaian masalah yang dihadapi calon pasangan suami istri untuk ditindak lanjuti.

d. Tahap Interaksi

Tahap interaksi ini menentukan pendekatan apa yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami setiap pasangan calon pengantin yang mendaftar di KUA kecamatan Baturraden. Dengan demikian pembimbing akan lebih mudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh pasangan calon pengantin

e. Tahap Konferensi

Pembimbing memberikan penyelesaian masalah terhadap pasangan calon pengantin dengan pilihan-pilihan terbaik yang bisa dipilih untuk menentukan permasalahannya seperti diberikan waktu perundingan, atau yang hami diluar nikah segera dinikahkan dan yang masih dibawa umur untuk melakukan sidang ke pengadilan terlebih dahulu.

f. Tahap Penentu Tujuan

Dalam tahap ini pembimbing atau konselor mengutarakan apa yang seharusnya dipahami dan dilaksanakan oleh pasangan calon pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang baik

g. Tahap Penutupan

bahwa peserta bimbingan pranikah yang memiliki permasalahan khusus terselesaikan dan membawa pemahaman dan jalan keluar terhadap permasalahannya masing-masing.

2. Kriteria keluarga sakinah

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, kriteria keluarga sakinah memenuhi empat aspek yaitu, aspek lahiriyah, aspek batiniyah, aspek spiritual dan aspek sosial. Dalam pelaksanaannya, materi bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden sudah memenuhi keempat aspek

tersebut dalam memberikan pemahaman terhadap peserta bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Baturraden. Maka dari itu pelaksanaan bimbingan pranikah sudah teraplikasikan sesuai dengan kriteria keluarga sakinah yang menjadi tujuan penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada pihak KUA Kecamatan Baturraden saya memberikan saran untuk kemajuan KUA Kecamatan Baturraden, yaitu:

1. Untuk kepala KUA Kecamatan Baturraden pertahankan program-program unggulan yang sudah terprogram di KUA kecamatan Baturraden selama bapak menjabat dan terus berikan layanan terbaik untuk KUA.
2. Untuk pegawai KUA Kecamatan Baturraden pertahankan sikap ramah kepada masyarakat yang berkepentingan ke KUA Kecamatan Baturraden
3. Pertahankan fasilitas yang baik dan selalu upgrate fasilitas terbaru menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin. 1986. *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2021. Diakses dari <http://banyumaskab.bps.go.id/statistictable/2021/11/03/396/jumlah-perceraian-menurut-kecamatan-dan-faktor---faktor-penyebabnya-di-kabupaten-banyumas-2018-2020.html>
- Departemen Agama RI. 2001. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Dita, Yolana Ayu Pramanasari. 2021. *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kec. Plaosan Kab. Magetan*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo. Di Akses Dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12884/1/YOLANDA%20UPLOAD%20NEW.pdf>
- Endriani, Rista. 2014. *Bimbingan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Skripsi. Riau:UIN SUASKA
- Eko, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Yogyakarta: Calvulis
- Fitri, Melia. 2014. *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Ghani dan Abud. 2014. *Al-Usrah al-Muslimah wa al-Usrah al-Mu'asirah*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Ghazaly, Abd Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media
- Hanafi, Mukhlas. 2017. *Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di BP4 KUA Gedangtengen Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Heni dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI
- Harahap, Yahya. 1975. *Hukum Perkawinan Nasional*. Medan: CV. Zahir Trading
- Iskandar, Ridho. 2028. *Jurnal Islamic Guidunte And Counsecing Vol 2 No 1. Jurnal.* Diakses. Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=urgensi+bimbingan+pranikah+ridho+iskandar&btnG=#d=gs_qabs&t=166255550827&u=%23p%3DE5f6-7zIdQwJ
- Juntika, Ahmad Nurisan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: Refika Aditama
- Karim, Abdul Hamdi. 2019. Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawadah Wa rahmah. *Jurnal. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 01 No 02.* Diakses dari <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/1721/1436/>
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Katono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Machrus, Nur Rofiah, dkk. 2017. *Fondasi keluarga sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI
- Masdudi. 2015. *Bimbang dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press
- Marsaid, Melisa. 2019. *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar. Diakses Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=melisa+iryanti+marsaid+uin+alaudin&btnG=#d=gs_qabs&t=1665455135636&u=%23p%3DEYeC5cHXLWQJ
- Mawakhid, Khoirul. 2020. Peran Penyuluh Badan Penasihatannya Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Mencegah Perceraian Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Lawu Utara. *Skripsi*. Institut agama Islam Negeri Palopo/ Diakses Dari

<https://repositiry.iainpalopo.ac.ai/id/eprint/3499/KHOIRUL%20MAWAK%20HID%201501030019.pdf>

- Moloeng. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Munir, Samsul. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Musnawar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Nurfauziyah, Alifah, 2017. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Jurnal*. Bandung: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Di Akses Dari <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/896/226>
- Peraturan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 . 2013. Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah.
- Prayitno, Dan Erman. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shihab, M Quraish. 1998. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- Shomad, Abdul. 2017. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. 2016. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Syaifuddin, Muhammad Dkk. 2013. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Prenada Media
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011)
- Walgito, Bimo. 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: ANDI

- Wardevi, Riza. 2019. Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal*. Di Akses Dari [Http://Abdi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Abdi/Article/View/10/8](http://Abdi.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Abdi/Article/View/10/8)
- Winkel, WS. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wulansari, Pebriyana. 2017. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Studi Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Pembinaan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di Akses Dari <http://repository.radenintan.ac.id/446/1/SKRIPSI LENGKAP FEBRIANA.pdf>
- Yanuar, Shandi. 2022. Fantastis Sepanjang Tahun 2021 ada 2.750 Janda Baru Di Purwokerto. Diakses dari <https://serayunews.com/fantastis-sepanjang-tahun-2021-ada-2-750-janda-baru-di-purwokerto/>
- Zulfah, Umi. 2019. *Metode Teknik Kilat Penyusunan Skripsi*. Cilacap: Ihya Media



PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA KUA

Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kecamatan Baturraden Banyumas

Nama : Muson, S.H.I.

1. Berapa jumlah calon pengantin yang melakukan pernikahan di KUA Baturraden?
2. Berapa angka perceraian di tahun 2022? penyebabnya apa?
3. Apa yang menjadi dasar dari adanya bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
4. Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
5. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
6. Waktu pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden dilakukan kapan saja?
7. Materi apa saja yang diberikan saat kegiatan bimbingan pranikah?
8. Apakah saja faktor pendukung dan kendala dalam proses pelaksanaan program bimbingan pranikah?
9. Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
11. Berapa jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah dalam satu tahun terakhir

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANA PENGELOLA KEGIATAN

Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kecamatan Baturraden Banyumas

Nama : Rekno Poeji Rahayou

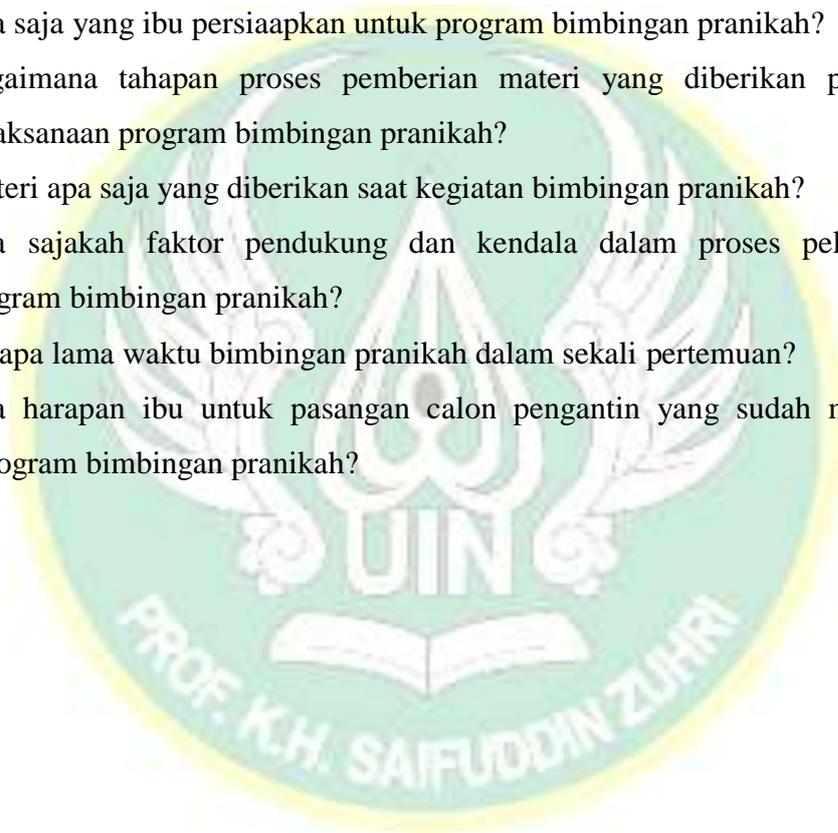
1. Sejak kapan diadakannya program bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
2. Bagaimana realitas pernikahan di KUA Baturraden?
3. Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
4. Berapa angka perceraian di tahun 2022? penyebabnya apa?
5. Apa yang menjadi dasar dari adanya bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
6. Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
7. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
8. Waktu pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden dilakukan kapan saja?
9. Materi apa saja yang diberikan saat kegiatan bimbingan pranikah?
10. Apa sajakah faktor pendukung dan kendala dalam proses pelaksanaan program bimbingan pranikah?
11. Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?
12. Berapa jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah dalam satu tahun terakhir?
13. Apakah program ini diwajibkan atau merupakan kesadaran mereka?
14. Bagaimana pendapat ibu terkait program bimbingan pranikah ini?
15. Apa harapan untuk pasangan calon pengantin yang sudah mengikuti program bimbingan pranikah?

PEDOMAN WAWANCARA
PETUGAS PENYULUH PUSKESMAS

Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kecamatan Baturraden Banyumas

Nama : Elfi Susilowati, A.md.

1. Sejak kapan ibu menjadi penyuluh pada program bimbingan pranikah?
2. Apa saja yang ibu persiapkan untuk program bimbingan pranikah?
3. Bagaimana tahapan proses pemberian materi yang diberikan pada saat pelaksanaan program bimbingan pranikah?
4. Materi apa saja yang diberikan saat kegiatan bimbingan pranikah?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan kendala dalam proses pelaksanaan program bimbingan pranikah?
6. Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?
7. Apa harapan ibu untuk pasangan calon pengantin yang sudah mengikuti program bimbingan pranikah?



PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH 1

Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kecamatan Baturraden Banyumas

Nama : Fadel

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Pekerjaan saat ini sebagai apa?
3. Berapa usia anda saat ini?
4. Apa persiapan anda menjelang pernikahan?
5. Seberapa siap anda dalam pernikahan ini?
6. Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
7. Apa saja materi yang didapat dari program bimbingan pranikah ini?
8. Bagaimana pendapat anda dengan cara penyampaian materi oleh narasumber?
9. Apa anda merasa bosan, atau merasa digurui atau kurang nyaman saat narasumber menyampaikan materi?
10. Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?
11. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti program bimbingan pranikah?
12. Apa harapan anda setelah mengikuti program bimbingan pranikah?

PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH 2

Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kecamatan Baturraden Banyumas

Nama : Rina

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Pekerjaan saat ini sebagai apa?
3. Berapa usia anda saat ini?
4. Apa persiapan anda menjelang pernikahan?
5. Seberapa siap anda dalam pernikahan ini?
6. Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?
7. Apa saja materi yang didapat dari program bimbingan pranikah ini?
8. Bagaimana pendapat anda dengan cara penyampaian materi oleh narasumber?
9. Apa anda merasa bosan, atau merasa digurui atau kurang nyaman saat narasumber menyampaikan materi?
10. Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?
11. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti program bimbingan pranikah?
12. Apa harapan anda setelah mengikuti program bimbingan pranikah?

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA KUA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah calon pengantin yang melakukan pernikahan di KUA Baturraden?	Jumlahnya lumayan banyak di setiap tahunnya, untuk tahun ini sudah tercatat sekitar 453 pasang calon pengantin yang menikah di KUA Baturraden
2.	Berapa angka perceraian di tahun 2022? penyebabnya apa?	Dari laporan trakhir yang saya terima, perceraian di kecamatan baturraden termasuk yang tinggi angka perceraianya di kabupaten banyumas, yaitu sekitar 429 kasus perceraian. Kalau penyebabnya bermacam-macam tapi yang tertinggi karena faktor ekonomi, kekerasan rumah tangga, dan perselingkuhan.
3.	Apa yang menjadi dasar dari adanya bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Dasarnya karena banyak pasangan suami istri yang sering bertengkar akibat salah paham atau lainnya yang mengakibatkan perceraian. Jadi

		diadakanlah program ini supaya yang akan menikah mempunyai bekal sebelum berumah tangg.
4.	Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Prosesnya ada 2 model mandiri/individual dan terprogram. Kalau yang mandiri itu bentuknya satu narasumber menghadapi satu pasang calon pengantin jadi seperti privat, narasumbernya saya. Kalau yang terprogram modelnya seperti seminar dan sesuai waktu yang disediakan atau terjadwal. Biasanya diikuti sekitar 30 orang berarti sekitar 15 pasang calon pengantin.
5.	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Yang berperan ada fasilitator, petugas plkb, penyuluh dari puskesmas, petugas dari kemenag.
6.	Waktu pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden dilakukan kapan saja?	Pelaksanaannya tidak tentu, tergantung dari perintah pusat dan anggaran yang tersedia. Tahun ini sudah 2x

		<p>dilaksanakan bimbingan dan nanti akan ada lagi di bulan depan. Kalau sedang tidak ada program ya bimbingannya individual bersama saya di kantor tidak dilakukan seperti seminar. Jadi setiap ada pasangan yang mau menikah saya kasih bimbingan di ruangan saya tapi dengan waktu yang terbatas dan materi yang tidak banyak.</p>
7.	<p>Materi apa saja yang diberikan saat kegiatan bimbingan pranikah?</p>	<p>Materi yang saya berikan dalam bimbingan mandiri itu tidak banyak karena waktunya terbatas, jadi materinya hanya seputar tujuan nikah, hak-hak kewajiban suami istri dan kunci keluarga sakinah.</p>
8.	<p>Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam proses pelaksanaan program bimbingan pranikah?</p>	<p>Yang mendukung pelaksanaan program ini ya narasumber, materi sama pesertanya mba kalo tidak ada itu ya tidak bisa melakukan program ini. Kalau kendalanya itu dari anggaran, disini sudah</p>

		banyak yg daftar dan perlu ada bimbingan tapi anggaran adri pusat tidak ada jadi tidak bisa melakukan program bimbingan.
9.	Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?	Biasanya waktunya setengah hari dimulai dari jam 08.00 sampai jam 12.00 pelaksanaannya selama 2 hari.
10.	Berapa jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah dalam satu tahun terakhir?	Untuk yang terprogram itu sekitar 75 orang karena tidak semua bisa hadir dalam bimbingan pranikah, kalau yang mandiri saya kurang tahu jumlahnya karena itu kan hampir setiap hari ada yang mendaftar nikah jadi ya itu semua yang ikut bimbingan mandiri.

HASIL WAWANCARA DENGAN PELAKSANA PENGELOLA KEGIATAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan diadakannya program bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Bimbingan pranikah itu sudah ada sejak dulu saya kurang paham untuk tahunnya pokoknya kalau yang mandiri itu memang sudah ada lama sekali. Kalau bimbingan pranikah yang terprogram seperti seminar itu ada sejak tahun 2015 mengikuti perintah kantor kementerian agama karena kan memang program itu anggarannya dibiayai oleh kementerian agama.
2.	Bagaimana realitas pernikahan di KUA Baturraden?	KUA Baturraden termasuk wilayah yang banyak jumlah nikahnya, kebanyakan dari mereka menikah karena belum siap atau ada kecelakaan jadi terpaksa harus menikah. Jadi mereka rata-rata belum sepenuhnya siap dan tahu apa itu pernikahan, apa harus mereka jalankan dalam

		<p>pernikahan, nah karena ngga tau itu menimbulkan rumah tangga yang rawan konflik dan berujung pada perceraian.</p>
3.	<p>Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?</p>	<p>Prosesnya ada dua macam mba, yang pertama itu mandiri bersama pak kepala saja di ruangan. Yang kedua itu yang terprogram modelnya seperti seminar jadi banyak diikuti calon pengantin dan yang menjadi narasumber itu banyak dari kementrian agama, dari puskesmas dan juga dari fasilitator.</p>
4.	<p>Berapa angka perceraian di tahun 2022? penyebabnya apa?</p>	<p>Perceraian di kecamatan baturraden cukup tinggi tahun ini sekitar 400 kasus perceraian yang masuk, penyebabnya karen ekonomi dan perselisihan. Dua faktor itu yang dominan jadi pemicu perceraian di kecamatan baturraden kebanyakan yang menggugat itu dari pihak</p>

		perempuan.
5.	Apa yang menjadi dasar dari adanya bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Banyaknya kasus perselisihan rumah tangga membuat suami istri kemudian bercerai, karena mereka kurang bekal atau sugu sebelum menikah. Program bimbingan ini sebagai sugu buat calon suami istri supaya terhindar dari masalah-maslah keluarga.
6.	Waktu pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Baturraden dilakukan kapan saja?	Kan ada dua program ya yang mandiri dan terprogram, yang mandiri itu waktunya setelah calon pengantin selesai melakukan validasi data pendaftaran nikah itu biasanya langsung diberikan bimbingan oleh pak kepala ya waktunya paling sekitar 10-15 menit saja. Kalau yang terprogram itu juga waktunya terjadwal tapi tidak menentu tergantung perintah dari kementrian agama. Maksudnya ketika kementrian agama

		<p>memerintah untuk diadakannya bimbingan pranikah, kami selaku pengelola kegiatan membuat jadwal diadakannya bimbingan pranikah tersebut jadi waktunya tidak menentu di bulan atau hari apa.</p>
7.	<p>Materi apa saja yang diberikan saat kegiatan bimbingan pranikah?</p>	<p>Materinya lebih banyak tentang membina rumah tangga karena ini kan bimbingan pranikah jadi materinya seputar membina keluarga sakinah, hak-hak kewajiban suami istri, bagaimana menghadapi masalah dalam rumah tangga. Ada lagi materi yang dari petugas puskesmas itu biasanya tentang alat kontrasepsi, kesiapan calon ibu, dan kemaren itu ada juga tentang stunting.</p>
8.	<p>Apakah saja faktor pendukung dan kendala dalam proses pelaksanaan program bimbingan pranikah?</p>	<p>Program ini bisa berjalan dengan lancar karena adanya narasumber dan peserta kegiatan, tempat</p>

		juga mendukung. Kalau kendalanya si hanya dari anggaran saja.
9.	Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?	Waktunya kalau yang mandiri itu ngga lama sekitar 10-15 menit karena materinya sedikit, kalau untu yang terprogram itu biasanya kita mulai pagi selesai siang sekitar jam 12.00 kadang sampai jam 13.00 dan pelaksanaannya juga selama 2 hari karena materinya kan banyak narasumbernya juga bukan hanya satu.
10.	Berapa jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah dalam satu tahun terakhir?	Setiap pengadaan yang terprogram itu maksimal kita mengundang 30 orang atau 15 pasang calon pengantin tapi tidak semua bisa hadir, pengadaannya sudah 3x di tahun 2022 ini tetapi yang bisa hadir hanya sekitar 75 orang ada yang hadir bersama pasangannya ada juga yang hadir hanya pihak

		perempuannya saja karena laki-laknya dari luar daerah dan tidak bisa hadir.
11.	Apakah program ini diwajibkan atau merupakan kesadaran mereka?	Tidak wajib tapi dianjurkan untuk mengikuti, jadi bisa dibilang sesuai kesadaran calon pengantin apakah mereka sudah punya bekal yang cukup untuk menikah atau belum, jika merasa belum memiliki bekal harusnya mereka sadar untuk mengikuti bimbingan pranikah ini.
12.	Bagaimana pendapat ibu terkait program bimbingan pranikah ini?	Saya sangat setuju dengan program bimbingan pranikah ini, karena menikah bukan hanya sekedar bersatunya laki-laki dan perempuan dalam sebuah hubungan tetapi juga butuh bekal dalam menjalankannya. Nah bekal itu bisa didapatkan dari bimbingan pranikah ini. Bagaimana cara menghadapi masalah

		rumah tangga, bagaimana melademi suami dan yang terpenting mereka diajarkan hak-hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga.
13.	Apa harapan untuk pasangan calon pengantin yang sudah mengikuti program bimbingan pranikah?	Harapannya semoga pasangan yang sudah mengikuti program bimbingan pranikah ini bisa mengamalkan apa yang sudah disampaikan narasumber untuk kehidupan rumah tangganya agar rumah tangganya terhindar dari masalah.



HASIL WAWANCARA DENGAN PETUGAS PENYULUH PUSKESMAS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu menjadi penyuluh pada program bimbingan pranikah?	Saya jadi penyuluh di kegiatan seperti ini sudah dari 2015 ya dari pertama diadakannya program bimbingan praanikah ini.
2.	Apa saja yang ibu persiapkan untuk program bimbingan pranikah?	Persiapannya kita menyiapkan materi apa saja yang akan kita kasih ke peserta, kemudian lat-pendukung lain sepergia alat peraga dan biasanya kami buat juga video edukasi.
3.	Bagaimana tahapan proses pemberian materi yang diberikan pada saat pelaksanaan program bimbingan pranikah?	Pertam itu pembukaan dari kepala KUA, kemudian dilanjut pemberian materi dari petugas kemenag setelah itu biasanya baru pemberian materi dari kami petugas puskesmas.
4.	Materi apa saja yang diberikan saat kegiatan bimbingan pranikah?	Materi yang saya berikan di program ini terkait kesehatan reproduksi, jenis-jenis alat kontrasepsi, stunting karena sekarang banyak sekali anak terkena

		<p>stunting dan tentang kesiapan calon ibu. Kesiapan calon ibu yang dimaksud disini terkait usia calon pengantin yang sudah siap mempunyai anak (dalam kesehatan) biasanya untuk yang 20 tahun keatas itu kami berikan materi ini, kalau untuk yang masih dibawah tahun tetap kami berikan tapi kami anjurkan untuk menunda kehamilan pertama karena resiko ibu meninggal saat melahirkan sangat tinggi. Apalagi kabupaten banyumas termasuk salah satu yang tercatat memiliki angka kematian tinggi pada calon ibu dalam hal ini ibu hami dan ketika melahirkan.</p>
5.	<p>Apa sajakah faktor pendukung dan kendala dalam proses pelaksanaan program bimbingan pranikah?</p>	<p>Yang mendukung pelaksanaan program ini ya pesrta bimbingan dan pemateri ya mba soalnya tanpa dua unsur itu kegiatan bimbingan tidak akan berjalan lancar.</p>

		<p>Kalau kendalanya kadang ada banyak peserta yang tidak hadir itu juga jadi kendala buat kita karena kan pesertanya jadi sedikit.</p>
6.	<p>Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?</p>	<p>Waktunya biasanya setengah hari, kadang kita juga mengisi selama setengah jam saja karena salah satu peserta akan menikah di waktu itu juga jadi waktunya terbatas hanya menyampaikan secara singkat saja tentang materi-materi yang saya sebutkan tadi.</p>
7.	<p>Apa harapan ibu untuk pasangan calon pengantin yang sudah mengikuti program bimbingan pranikah?</p>	<p>Harapan saya semoga pasangan calon pengantin lebih memperhatikan lagi tentang kesiapan calon ibu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendidikan terakhir anda?	SMA
2.	Pekerjaan saat ini sebagai apa?	Buruh Pabrik
3.	Berapa usia anda saat ini?	28 Tahun
4.	Apa persiapan anda menjelang pernikahan?	Persiapan kesehatan dan fikiran sih yang paling penting, karena ternyata menikah itu banyak yang harus difikirkan.
5.	Seberapa siap anda dalam pernikahan ini?	Insyallah sangat siap
6.	Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Kegiatannya seru tidak membosankan, kami diajak diskusi, tanya jawab dan ada permainan juga
7.	Apa saja materi yang didapat dari program bimbingan pranikah ini?	Banyak sekali tadi ada tentang bagaimana membina rumah tangga harmonis, menghadapi masalah rumah tangga dan itu materi seputar reproduksi dan alat-alat kontrasepsi dari puskesmas.
8.	Bagaimana pendapat anda dengan cara penyampaian materi oleh narasumber?	Penyampaiannya sangat jelas dan menyenangkan, materinya bisa dipahami dengan mudah.
9.	Apa anda merasa bosan, atau merasa digurui	Tidak, karena

	atau kurang nyaman saat narasumber menyampaikan materi?	penyampaiannya yang menyenangkan dan juga diselingi dengan guyonan
10.	Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?	Tadi mulai jam 08.00 sekarang selesai jam 12.00
11.	Apa ysaja manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti program bimbingan pranikah?	Manfaatnya saya jadi bertambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan
12.	Apa harapan anda setelah mengikuti program bimbingan pranikah?	Semoga apa yang saya pelajari di kegiatan ini bisa saya terapkan di kehidupan rumah tangga saya.



HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA BIMBINGAN PRANIKAH 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendidikan terakhir anda?	SMA
2.	Pekerjaan saat ini sebagai apa?	Penjaga toko
3.	Berapa usia anda saat ini?	21 Tahun
4.	Apa persiapan anda menjelang pernikahan?	Saya belajar mengalah ya mba tidak egois lagi, soalnya saya sadar kalau saya tetap egois nanti saya akan bertengkar sama calon suami saya
5.	Seberapa siap anda dalam pernikahan ini?	Setelah ikut kegiatan ini, saya jadi lebih siap menikah karena sudah ada bekalnya
6.	Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan bimbingan pranikah di KUA Baturraden?	Seru ya mba rame ngga bikin ngantuk, banyak pertanyaan-pertanyaan yang terjawab juga
7.	Apa saja materi yang didapat dari program bimbingan pranikah ini?	Tadi materinya kebanyakan tentang keluarga si mba gimana kita menghadapi masalah kalo udah nikah gitu, sama ada materi kesehatan juga.
8.	Bagaimana pendapat anda dengan cara penyampaian materi oleh narasumber?	Bapak sama ibunya cara ngasih materinya enak ngga ngebosenin jadi saya juga ngga ngantuk.
9.	Apa anda merasa bosan, atau merasa digurui	Engga mba, malah asik

	atau kurang nyaman saat narasumber menyampaikan materi?	ngga beras alagi diberi pelajaran
10.	Berapa lama waktu bimbingan pranikah dalam sekali pertemuan?	Kalo ngga slah sekitar 4 jam mba
11.	Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti program bimbingan pranikah?	Manfaatnya saaya jadi lebih buat menikah karena dapet ilmu tambahan untuk menjalankan rumah tangga.
12.	Apa harapan anda setelah mengikuti program bimbingan pranikah?	Harapan saya semoga saya bisa mengikuti apa yang sudah dipelajari hari ini buat rumah tangga saya nanti.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. KUA Kecamatan Baturaden



Gambar 2. Bangunan KUA Baturaden



Gambar 3. Wawancara dengan Pelaksana
Pengelola kegiatan



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala
KUA



Gambar 5. Wawancara dengan peserta
Bimbingan pranikah



Gambar 6. Wawancara dengan peserta
bimbingan pranikah



Gambar 7. Pelaksanaan Bimbingan Praniakah



Gambar 8. Pelaksanaan Bimbingan Pranaikah



Gambar 9. Pelaksanaan Bimbingan Praniakah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Diya Antika
2. NIM : 1617101099
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 15 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Jl. Jurusan jatibarang RT 01 RW 09
Balapulang wetan kec, Balapulang Kab,
Tegal
5. Nama Ayah : Abdul Khalim (alm)
6. Nama Ibu : Urip Wasitoh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : SDN Balapulang Wetan 07, 2010
 - b. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs Ihsaniyah Balapulang, 2013
 - c. SMA/SMK/MA, Tahun lulus : MAN Babakan Lebaksiu Tegal, 2016
 - d. S1, Tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
 - b. Pondok Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Tegal

Purwokerto, 5 April 2023



Diya Antika
1617101099